

SKRIPSI

**ANALISIS PERENCANAAN LABA DENGAN METODE
BREAK EVEN POINT (BEP) PADA PT. ASTRA AGRO
LESTARI TBK YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA (BEI)**

**MARIANI
NIM: 1560302087**



**PROGRAM STUDI STRATA I MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUSLIM MAROS
MAROS
2019**

SKRIPSI

**ANALISIS PERENCANAAN LABA DENGAN METODE
BREAK EVEN POINT (BEP) PADA PT. ASTRA AGRO
LESTARI TBK YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA (BEI)**

Sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi

Disusun dan diajukan oleh

MARIANI
NIM: 1560302087

Kepada

**PROGRAM STUDI STRATA I MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUSLIM MAROS
MAROS
2019**

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Analisis Perencanaan Laba Dengan Metode
Break Even Point (BEP) Pada PT. Astra Agro
Lestari Tbk Yang Terdaftar Di Bursa Efek
Indonesia (BEI)

Nama Mahasiswa : MARIANI

Nomor Induk Mahasiswa : 1560302087

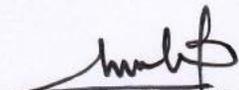
Program Studi : Manajemen

Konsentrasi : Manajemen Keuangan

Telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Maros, 05 Juli 2019

Pembimbing I


Nurlaela, SE., MM
NIDN. 0921087301

Pembimbing II


Ummul Chair, SE., MM
NIDN. 0928088703

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muslim Maros


Dr. Dahlan, SE., MM
NIDN. 0931125807

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

ANALISIS PERENCANAAN LABA DENGAN METODE *BREAK EVEN POINT* (BEP) PADA PT. ASTRA AGRO LESTARI TBK YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)

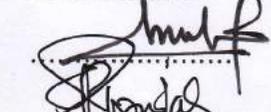
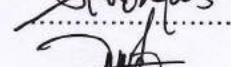
disusun oleh:

MARIANI

1560302087

Telah diujikan dan diseminarkan
pada tanggal 30 Juli 2019

TIM PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan
Dr. Dahlan, S.E.,M.M	Ketua	
Nurlaela, S.E.,M.M	Anggota	
Sarnawiah, S.E.,M.Si	Anggota	
Ummul Chair, S.E.,M.M	Anggota	

Maros, 20 Agustus 2019
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muslim Maros
Dekan,



Dr. Dahlan, S.E., M.M.
NIDN. 0931125807

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Mariani
NIM : 156030208
Jurusan/Program Studi : Manajemen S1

Dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang berjudul :

ANALISIS PERENCANAAN LABA DENGAN METODE BREAK EVEN POINT (BEP) PADA PT ASTRA ASTRA AGRO LESTARI TBK YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)

Adalah hasil karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya didalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsure-unsur jiplakan, saya berdesiah menerima sanksi atas perbuatan tersebut dan diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No. 20 Tahun 2003, pasal 25 ayat 2 dan pasal 70)

Maros, 10 Agustus 2019
Yang membuat pernyataan



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillahirrobbil'aalamin, Puji dan syukur senantiasa kami panjatkan dalam setiap hela nafas atas kehadiran Allah SWT serta shalawat dan salam tercurah atas nabi besar Rasulullah Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabatnya. Sungguh berkat rahmat, hidayah dan inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan judul "**Analisis Perencanaan Laba Dengan Metode *Breaka Even Point* (BEP) pada PT. Astra Agro Lestar Tbk Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)**" yang merupakan salah satu persyaratan dalam menyelesaikan studi guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muslim Maros.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan ini tentunya masih jauh dari kesempurnaan sebagai sebuah karya ilmiah dan selama penulisan berlangsung berbagai kesulitan dan hambatan yang dihadapi. Namun berkat Do'a, bimbingan, bantuan dan motivasi dari berbagai pihak, maka skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Kedua orang tua tercinta yang mendidik dan membesarkan dengan penuh kasih sayang serta dukungan dan do'a nya selama ini, Adikku

Kamaruddin terimakasih atas do'a dan dukungannya selama ini. Dan untuk semua keluargaku yang selalu member dukungan, semoga selalu diberi kesehatan dan umur panjang.

2. Prof. Nurul Ilmi Idrus, M.Sc., Ph.D. Selaku Rektor Universitas Muslim Maros
3. Dr. Dahlan, S.E., M.M. Selaku Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muslim Maros
4. Wakil Dekan I, II, III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muslim Maros.
5. Nur Pratiwi, S.E., M.Sc Selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muslim Maros.
6. Nurlaela, S.E., M.M. Pembimbing I, terimakasih atas arahan, bimbingan dan bantuan yang telah diberikan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
7. Ummul Chair, S.E., M.M. Pembimbing II, terimakasih atas arahan, bimbingan dan bantuan yang telah diberikan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
8. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muslim Maros yang telah mengamalkan ilmunya kepada penulis.
9. Sahabat-sahabatku tersayang Rismayanti, Marhaeni, Inna, Sri. Ayha, Asya. Yang selalu saling memberikan semangat dan saling membantu dalam penyelesaian skripsi.

10. Teman KKN Posko desa Nisombalia, Umar. Sute, Lisa, Ipeh, Upang,
Anil, Sita, Faikah, Fadli, Pandi, Hasti, Firma, Awal, Awaliyah.

11. Teman Kerja Bandara Internasional Sultan Hasanuddin Makassar,
Risna. Fatma, Andi, Agus, Irsan Palallo.

12. Semua Pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang
telah banyak membantu menyelesaikan skripsi ini

Harapan penulis semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita
semua, apabila ada kesalahan dalam penulisan ini, penulis mohon ,maaf
yang sebesar-besarnya.

Maros, 5 Juli 2019

Penulis



MARIANI

ABSTRAK

MARIANI. *Analisis perencanaan laba dengan metode break even point (BEP) pada PT Astra Agro Lestari Tbk yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI), (dibimbing oleh Nurlaela dan Ummul Chair).*

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah *Break Even Point* dapat dijadikan sebagai alat perencanaan laba pada PT Astra agro lestari tbk. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif yang berupa tulisan dan lisan, serta data kuantitatif berupa data laporan keuangan PT Astra agro lestari Tbk yang terdaftar di Bursa efek Indonesia. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis *break even pint*, *margin of safety* dan *contribution margin*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Break Even Point* atau titik impas dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2017 perusahaan mampu mencapai titik impas dan bahkan melebihi dari rata-rata titik impas tersebut artinya perusahaan mampu menutupi seluruh biaya yang ada dan memperoleh laba.

Kata kunci : *Break even point*, perencanaan laba

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL DEPAN	i
HALAMAN SAMPUL DALAM	ii
HALAMAN SYARAT	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAAN PENGESAHAN	v
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian.....	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Laporan Keuangan	6
B. Perencanaan Laba	8
C. Analisis Break Even Point	12
D. Margin Of Safety	19
E. Contribution Margin	20
F. Penelitian Terdahulu	22
G. Kerangka Pikir	25
BAB III Metode Penelitian	
A. Tempat dan Waktu Penelitian	27
B. Jenis dan Sumber Data	27
C. Teknik Pengumpulan Data	28
D. Metode Analisis Data	28
E. Definisi Operasional Variabel	30
BAB IV SEJARAH SINGKAT PERUSAHAAN	
A. Sejarah Singkat Perusahaan.....	31
B. Sumber daya Perusahaan.....	35
C. Struktur Organisasi Perusahaan	37
BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Break Even Point	43
B. Margin of safety.....	53
C. Contribution margin.....	58

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	63
B. Saran.....	63

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Nomor		Halaman
1.	Tabel 1. Penelitian Terdahulu	22
2.	Tabel 2. Data Anggaran Penjualan	43
3.	Tabel 3. Data Biaya tetap total dan biaya variabel total	45
4.	Tabel 4. Data Anggaran Contribution margin	58

DAFTAR GAMBAR

Nomor		Halaman
1.	Gambar 1. Kerangka pikir	26
2.	Gambar 2. Strutur Organisasi	38

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor

- a. Riwayat Hidup
Laporan Laba Rugi Perusahaan
1. Catatan Atas Laporan Keuangan
2. Lembar Struktur Organisasi Perusahaan
3. Catatan Harga Jual Perusahaan
4. Surat Izin Penelitian
5. Balasan Surat Izin Penelitian
6. Lembar Koreksi
7. Transkrip Nilai
8. Kartu Kontrol Skripsi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Meningkatnya jumlah perusahaan di Indonesia serta perkembangan perekonomian yang semakin meningkat, banyak terjadi persaingan antar bidang kehidupan, termasuk persaingan dalam dunia bisnis, banyak perusahaan yang saling berlomba untuk mendapatkan pangsa pasar sehingga hal ini memacu perusahaan untuk terus maju dan berkembang dalam memperbaiki bisnisnya.

Pada umumnya tujuan sebuah perusahaan adalah untuk memperoleh keuntungan atau laba yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup, yang dimana kesuksesan sebuah perusahaan itu sendiri dapat dilihat dari besar kecilnya laba yang diperoleh. Semakin tinggi tingkat laba yang diperoleh perusahaan maka semakin baik pula tingkat kesuksesan perusahaan begitupun sebaliknya, jika tingkat laba yang terus menurun bukan hanya kerugian yang akan dialami oleh perusahaan akan tetapi perusahaan bisa saja mengalami kebangkrutan. Hal ini didukung oleh kemampuan manajemen dalam melihat kemungkinan dan kesempatan dimasa yang akan datang, sehingga peran manajemen dalam hal ini sangat penting karena manajemen yang baik adalah manajemen yang mampu mengendalikan kegiatan operasional perusahaan dengan baik. Dengan kemampuan pengendalian yang bagus tersebut, diharapkan manajemen mampu

membuat keputusan serta kebijakan yang mampu membuat perusahaan tersebut ikut bersaing dan berkompetesi dipersaingan bisnis yang ada.

Seorang manajer perusahaan harus membuat perencanaan secara terpadu, salah satu perencanaan manajemen adalah perencanaan laba. Laba merupakan ringkasan hasil bersih aktivitas operasi usaha dalam periode tertentu yang dinyatakan dalam istilah keuangan, serta informasi perusahaan yang paling diminati dalam pasar uang (Subramanyam 2012:109). Perencanaan laba erat kaitannya antara biaya, volume, dan laba. Biaya menentukan harga jual setiap produk dalam sebuah perusahaan untuk mencapai tingkat laba yang diinginkan, harga jual dapat mempengaruhi volume penjualan, sedangkan volume penjualan langsung mempengaruhi volume produksi dan volume produksi mempengaruhi laba.

Perencanaan laba dapat dilakukan dengan menggunakan analisis biaya-volume-laba. Salah satu teknik analisis biaya-volume-laba adalah analisis *break even point* (Impas). Titik impas itu sendiri merupakan titik dimana suatu perusahaan tidak memperoleh keuntungan dan tidak menderita kerugian. Syahrul dan Muhammad Afdi Nizar (2000:114) menyatakan bahwa "*Break even point* adalah titik yang menunjukkan tingkat dimana penjualan sama dengan biaya, sehingga pendapatan sebelum bunga (EBIT) sama dengan nol". Dalam hal ini penerapan metode *Break even point* adalah teknik yang tepat untuk melakukan

perencanaan laba guna mencapai tujuan perusahaan yakni untuk memperoleh laba semaksimal mungkin.

Dengan melakukan analisis *break even*, manajemen akan memperoleh informasi tingkat penjualan minimal yang harus dicapai, agar tidak mengalami kerugian, dan dari analisis tersebut, juga dapat diketahui sampai seberapa jauh volume penjualan yang direncanakan boleh turun, namun perusahaan tidak mengalami kerugian. Analisis *break even point* menyajikan informasi hubungan biaya, volume dan laba kepada manajemen, sehingga memudahkan dalam menganalisis faktor yang mempengaruhi pencapaian laba perusahaan dimasa yang akan datang.

Penerapan metode *break even point* dalam melakukan perencanaan laba pada perusahaan adalah langkah yang tepat bagi seorang manajer perusahaan, begitupun dengan perusahaan manufaktur di Indonesia yang terdaftar di Bursa efek Indonesia (BEI) yaitu PT Astra Agro Lestari (Persero) Tbk dimana perusahaan ini melakukan aktivitas sebagai pengelolaan perkebunan kelapa sawit dan produksi minyak kelapa sawit yang berdiri sejak 34 tahun yang lalu, yang terletak di Kalimantan, Sumatera, dan Sulawesi, dimana fakta awal yang ditemukan pada perusahaan tersebut dapat dilihat dari laporan keuangan, laba pada PT Astra Agro Lestari Tbk lima tahun terakhir ini, yakni dari tahun 2013-2017 mengalami fluktuatif. Sedangkan fenomena yang ditemukan pada perusahaan adalah titik rupiah dan kuantitas setiap tahunnya yang

berbeda-beda, artinya dari tahun 2013-2017 volume penjualan serta rata-rata harga jual setiap tahunnya yang berbeda-beda.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas serta fakta dan fenomena yang ditemukan maka penulis tertarik untuk meneliti dengan judul **“Analisis Perencanaan Laba Dengan Metode *Break Even Point* (BEP) Pada PT Astra Agro Lestari Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah *Break even point* (BEP) dapat dijadikan sebagai alat perencanaan laba PT. Astra Agro Lestari Tbk yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) ?.

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah *Break even point* (BEP) dapat dijadikan sebagai alat perencanaan laba pada PT. Astra Agro Lestari Tbk yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI).

D. Manfaat Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Manfaat secara teoritis yang dapat diperoleh dalam penelitian ini adalah untuk mendukung penelitian sebelumnya tentang analisis perencanaan laba dengan metode *Break even point* (BEP) pada PT. Astra Agro Lestari yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dari hasil penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai acuan untuk penelitian selanjutnya dengan variabel yang sama

2. Secara Praktis

a. Bagi Peneliti

Sebagai sarana untuk menambah wawasan serta pengetahuan terkait permasalahan yang diteliti yaitu analisis perencanaan laba dengan metode *Break even point* (BEP) pada PT. Astra Agro Lestari Tbk yang terdaftar di Bursa Efeke Indonesia, dan juga sebagai salah satu syarat untk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Di Universitas Muslim Maros.

b. Bagi Perusahaan

Sebagai informasi bagi pihak manajemen PT. Astra Agro Lestari Tbk untuk menyusun perencanaan laba yang dimasa yang akan datang sehingga dapat meningkatkan laba bagi perusahaan.

c. Bagi Instansi

Sebagai bahan pertimbangan bagi perusahaan dalam mengambil keputusan dimasa yang akan datang khususnya pengambilan keputusan dalam membuat perencanaan laba.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Laporan Keuangan

Agnes Sawir (2005:2) Menyatakan bahwa media yang dapat dipakai untuk meneliti kondisi kesehatan perusahaan adalah laporan keuangan yang terdiri dari neraca, Perhitungan laba rugi, Ikhtisar laba yang ditahan, dan Laporan posisi keuangan. Laporan Keuangan adalah hasil akhir proses akuntansi. Setiap transaksi dapat diukur dengan nilai uang, dicatat dan diolah sedemikian rupa. Laporan akhir pun disajikan dalam nilai uang. Transaksi yang tidak dapat dicatat dengan nilai uang, tidak akan terlihat dalam laporan keuangan. Karena itu hal-hal yang belum terjadi dan masih berupa potensi, tidak tercatat dalam laporan keuangan. Dengan demikian laporan keuangan merupakan informasi historis, tetapi guna melengkapi analisis untuk proyeksi masa depan perusahaan.

Syofyan Syafry harahap (2007:105) menyatakan bahwa laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu.

Agnes Sawir (2005:2) Jenis laporan keuangan yang lazim dikenal adalah sebagai berikut:

1. Neraca

Laporan neraca atau daftar neraca disebut juga laporan posisi keuangan perusahaan. Laporan ini menggambarkan posisi aktiva, kewajiban, dan modal pada saat tertentu. Laporan ini bisa disusun setiap

saat dan merupakan *opname* situasi posisi keuangan pada saat itu.

2. Laporan Laba Rugi

Committee on Terminologi mendefinisikan laba sebagai jumlah yang berasal dari pengurangan harga pokok produksi, biaya lain, dan kerugian dari penghasilan atau penghasilan operasi. APB Statement mengartikan laba rugi sebagai kelebihan atau defisit penghasilan di atas biaya selama satu periode akuntansi.

3. Laporan Arus Kas

Laporan perubahan dana atau arus kas menggambarkan keadaan masa yang akan datang, karena informasinya dapat digunakan untuk melakukan prediksi dimasa yang akan datang.

Agnes Sawir (2005:2) Tujuan laporan keuangan adalah sebagai berikut:

1. Menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.
2. Laporan keuangan disusun untuk memenuhi kebutuhan bersama oleh sebagian besar pemakainya, yang secara umum menggambarkan pengaruh keuangan dari kejadian masa lalu.
3. Laporan keuangan juga menunjukkan apa yang akan dilakukan manajemen atau pertanggung jawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya.

B. Perencanaan laba

1. Pengertian Laba

Abdul Halim dan Bambang Supomo (2005:139) mendefinisikan laba sebagai pusat pertanggungjawaban yang masukan dan keluarannya diukur dengan menghitung selisi antara pendapatan dan biaya.

M. Hanafi (2010:32) juga menjelaskan bahwa laba merupakan ukuran keseluruhan prestasi perusahaan, yang didefinisikan sebagai berikut $\text{laba} = \text{penjualan} - \text{biaya}$.

M. Nafarin (2007:788) menjelaskan bahwa (income) adalah perbedaan antara pendapatan dengan keseimbangan biaya-biaya dan pengeluaran untuk periode tertentu. Kuswadi (2005:135) juga menjelaskan bahwa perhitungan laba diperoleh dari pendapatan dikurangi semua biaya.

Mulyadi (2009:513) menyatakan bahwa terdapat beberapa upaya dalam memperoleh laba yang diharapkan, perusahaan perlu memperhatikan beberapa factor yang akan mempengaruhi laba. Factor-faktor yang mempengaruhi terhadap laba tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Biaya yaitu biaya yang timbul dari suatu proses produksi atau jasa yang akan mempengaruhi terhadap harga jual produk.
- b. Harga jual yaitu harga jual produk atau jasa akan mempengaruhibesarnya volume penjualan produk atau jasa yang bersangkutan.

- c. Volume penjualan dan produksi yaitu besarnya volume penjualan juga akan berpengaruh terhadap volume produk atau jasa, kemudian volume produksi akan berpengaruh terhadap besarkecilnya biaya produksi.

2. Pengertian Perencanaan Laba

Perencanaan laba yang baik dan cermat tidak mudah karena teknologi berkembang dengan cepat dan faktor sosial, ekonomi politik berpengaruh kuat dalam dunia usaha. Perencanaan laba adalah proses pembuatan rencana kerja untuk jangka waktu satu tahun, yang dinyatakan dalam satuan moneter dan satuan kuantitatif yang lain (Mulyadi 2010:448).

Carter dan Usry (2009:4) mengemukakan bahwa perencanaan laba adalah pengembangan dari suatu rencana operasi, guna mencapai cita-cita dan tujuan perusahaan. Laba adalah penting dalam perencanaan karena tujuan utama dari suatu rencana adalah laba yang memuaskan.

Carter dan Usry (2005:4) juga mengemukakan bahwa perencanaan laba adalah pengembangan dari suatu rencana operasi guna untuk mencapai cita-cita tujuan dari perusahaan.

Carter dan Ursy (2004:4) berpendapat bahwa ada beberapa faktor yang perlu dipertimbangkan dalam perencanaan laba adalah sebagai berikut:

- a. Laba atau rugi yang diakibatkan dari volume penjualan tertentu.

- b. Volume penjualan yang diperlukan untuk menutup semua biaya dan menghasilkan laba yang mencukupi untuk membayar dividen serta menyediakan kebutuhan bisnis masa depan.
- c. Titik impas.
- d. Volume penjualan yang dapat dicapai dengan kapasitas operasi sekarang.
- e. Kapasitas operasi yang diperlukan untuk mencapai tujuan laba.
- f. Pengembalian atas modal yang digunakan.

Pendapat lain yang dikemukakan oleh Supriyono (2002:331) bahwa perencanaan laba (*profit Margin*) adalah perencanaan yang digambarkan secara kuantitatif lainnya. Didalamnya juga ditentukan laba yang dicapai oleh perusahaan.

Supriyono (2000:41) juga mengemukakan terdapat beberapa manfaat perencanaan laba yaitu sebagai berikut:

- a. Perencanaan kegiatan atau organisasi atau pusat pertanggungjawaban dalam jangka pendek.
- b. Membantu mengkoordinasikan rencana jangka pendek.
- c. Alat untuk memotivasi para manajer untuk mencapai tujuan perusahaan.
- d. Alat pengendalian kegiatan dan penilaian prestasi perusahaan.
- e. Alat pendidikan para manajer.

3. Pendekatan Penetapan Laba

Krismiaji (2002:163) dalam penetapan laba terdapat pendekatan yang berbeda, antara lain sebagai berikut:

- a. Didasarkan pada masa kembali modal yang diinvestasikan. Metode ini menghendaki penetapan tingkat keuntungan menjadi titik tolak penyusunan rencana.
- b. Didasarkan kepada produk yang akan dijual. Metode ini menghendaki perencanaan yang diformulasikan akan diperoleh berupa keuntungan.
- c. Didasarkan pada perhitungan menurut standar. Metode ini melakukan perhitungan menurut standar perhitungan dari proses perencanaan yang diukur dengan standar yang ada. Manajemen memperhitungkan relatif keuntungan menurut standar yang dianggap memuaskan perusahaan.

4. Keterbatasan Perencanaan Laba

William K. Carter (2009:6) mengemukakan bahwa perencanaan laba memiliki keterbatasan, antara lain sebagai berikut:

- a. Peramalan atau perencanaan bukanlah ilmu pasti, jadi dalam setiap perencanaan terdapat sejumlah pertimbangan, apabila ada penyimpangan dari estimasi maka harus dilakukan perbaikan atau modifikasi.
- b. Anggaran dapat mengikat perhatian manajer pada sasaran tertentu yang tidak selaras dengan tujuan organisasi secara keseluruhan, jadi

diperlukan kecermatan untuk menyalurkan upaya manajer setepat mungkin.

- c. Perencanaan laba memerlukan kerja sama, dan peran serta dari seluruh anggota manajemen. Dasar keberhasilan perencanaan ialah ketaatan, dan kegairahan pelaksana terhadap rencana laba.
- d. Penggunaan anggaran yang berlebihan sebagai alat evaluasi dapat mengakibatkan terjadinya penyimpangan (*dysfunction behavior*). *Dysfunction behavior* adalah perilaku individu yang bertentangan dengan tujuan organisasi. Manajer akan berusaha dengan segala cara meminimalisir atau mengeliminasi adanya perbedaan dengan anggaran agar terlihat baik saat dievaluasi.
- e. Perencanaan laba tidak menghapus maupun mengambil alih peranan bagian administrasi. Para pelaksana tidak boleh merasa dibatasi oleh anggaran. Sebaliknya rencana laba disusun guna memberikan penjelasan menjalankan kegiatannya dengan mengerahkan kemampuan, dan hasrat untuk mencapai sasaran organisasi.
- f. pelaksanaan rencana memerlukan waktu.

C. Analisis *Break Even Point*

1. Pengertian *Break Even Point*

S. Munawir, dalam bukunya analisis laporan keuangan (2007:183) mengemukakan bahwa *Break even* adalah suatu keadaan dimana operasi perusahaan, perusahaan tidak memperoleh laba dan tidak menderita rugi (penghasilan sama dengan total biaya). Tetapi analisis *Break even* tidak

hanya semata-mata untuk mengetahui keadaan perusahaan yang *Break even* saja, akan tetapi analisa *Break even* mampu memberikan informasi kepada pimpinan perusahaan mengenai berbagai tingkat volume penjualan, serta hubungannya dengan kemungkinan memperoleh laba menurut tingkat penjualan yang bersangkutan.

Bustami dan Nurlela (2007:208) juga berpendapat bahwa analisis *Break even Point* (BEP) adalah suatu cara atau teknik yang digunakan oleh seorang manajer perusahaan untuk mengetahui pada volume (jumlah) penjualan dan volume produksi berapakah suatu perusahaan yang bersangkutan tidak menderita kerugian dan tidak memperoleh laba.

Bambang Riyanto, dalam bukunya dasar-dasar pembelajaran perusahaan (2008:359) mengemukakan bahwa *Analisis Break even* adalah suatu teknik analisa untuk mempelajari hubungan antara biaya tetap, biaya variabel, keuntungan dan volume kegiatan. Oleh karena analisa tersebut mempelajari hubungan antara biaya keuntungan-volume kegiatan, maka analisis tersebut sering pula disebut "*Cost-Profit-Volume analysis*" (C.P.V Analysis). Dalam perencanaan keuntungan, analisis *Break even* merupakan "*Profit planning approach*" yang mendasarkan pada hubungan antara biaya (*cost*) dan penghasilan penjualan (*revenue*). Apabila suatu perusahaan hanya mempunyai biaya variabel saja, maka tidak akan muncul masalah *break even* dalam perusahaan tersebut. Masalah *Break even* baru muncul apabila suatu perusahaan disamping mempunyai biaya variabel juga mempunyai biaya tetap. Besarnya biaya

variabel secara totalitas akan berubah ubah sesuai dengan perubahan volume produksi, sedangkan besarnya biaya tetap secara totalitas tidak mengalami perubahan meskipun ada perubahan volume produks. Adapun biaya yang termasuk golongan biaya variabel pada umumnya adalah bahan mentah, upah burong langsung (*direct labort*), komisi penjualan. Sedangkan yang termasuk golongan biaya tetap pada umumnya adalah depresiasi aktiva tetap, sewa, bunga utang, gaji pegawai, gaji pimpinan, gaji staf *research*, dan biaya kantor.

2. Unsur-unsur biaya dalam *break even point*

Untuk dapat menentukan tingkat break even point, maka biaya yang terjadi harus dapat dipisahkan menjadi biaya tetap dan biaya variabel. Kamaruddin (2007:87) mengemukakan bahwa biaya terbagii atas dua yaitu:

- a. Biaya Tetap (*fixed cost*), biaya ini berhubungan dengan kapasitas atau volume, karena pemahaman pemisahan biaya dan karekteristiknya diperlukan dalam membuat perencanaan, pengendalian biaya dan pembuatan/pengambilan keputusan. Biaya tetap mempunyai karaekteristik sebagai berikut:
 1. Biaya total yang tidak berubah atau tidak dipengaruhi oleh periode yang ditentukan atau kegiatan tertentu.
 2. Biaya per unitnya berbanding terbalik dengan perubahan volume, pada volume rendah *fixed cost* unitnya tinggi, sebaliknya pada volume yang tinggi *fixed cost* per unitnya rendah.

- b. Biaya variabel Biaya ini mempunyai pola sebagai berikut:
 - 1. Total biaya variabel berubah proporsional dengan perubahan volume/kapasitas, makin besar kapasitas yang digunakan semakin besar pula total biaya variabel, demikian pula sebaliknya.
 - 2. Per unit biaya berubah (variabel) konstan/tetap. Misalnya biaya bahan langsung, contoh dimuka biaya pemakaian bahan langsung, bensin, oli yang dihitung dan tergantung kilometer yang ditempuh.

3. Asumsi dari analisis *Break even point*

Menurut munawir (2007:197) analisis impas bergantung pada sejumlah asumsi yang membatasi. Diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Bahwa biaya harus dapat dipisahkan atau diklasifikasikan menjadidua yaitu biaya tetap, dan biaya variabel dan prinsip variabelitas biaya dapat diterapkan dengan tepat.
- b. Bahwa biaya tetap secara total akan selalu konstan sampai tingkat kapasitas penuh
- c. Bahwa biaya variabel akan berubah secara proposional sebanding dengan perubahan volume penjualan dan adanya sinkronisasi antara produksi dan penjualan.
- d. Harga jual persatuan barang tidak akan berubah berapapun jumlah satuan barang yang dijual atau tidak ada perubahan harga secara umum.

- e. Bahwa hanya ada satu macam barang yang diproduksi atau dijual atau jika lebih dari satu macam maka kombinasi atau komposisi penjualannya (*sales mix*) akan tetap konstan.

4. Perhitungan *Break even point*

Kasmir (2013:340) menyebutkan bahwa ada berapa metode yang dapat digunakan dalam menghitung analisis break even point, salah satu metode tersebut adalah metode rumus matematik yaitu :

- a. Perhitungan Break even point atas dasar unit dapat dilakukan dengan menggunakan rumus:

$$BEP (Q) = \frac{FC}{P - VC}$$

Keterangan

BEP (Q) : Penjualan pada titik impas Quantity

P : Harga jual per unit

VC : Biaya variabel

FC : Biaya tetap

- b. Perhitungan break even point atas dasar sales dalam rupiah dapat dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$BEP (RP) = \frac{FC}{1 - \frac{VC}{S}}$$

Keterangan

BEP (Rp): Penjualan titik impas dalam rupiah

FC : Biaya tetap

- VC : Biaya variabel
S : Volume penjualan
1 : Konstanta

5. Kelemahan *Break Even Point*

Sofyan Safry Harahap (2007:364) mengemukakan bahwa terdapat beberapa kelemahan dalam analisis *Break even point* adalah sebagai berikut:

- a. Asumsi yang menyebutkan harga jual konstan padahal kenyataan harga ini kadang-kadang harus berubah sesuai dengan kekuatan permintaan dan penawaran dipasar. Untuk menutupi kelemahan itu, maka harus dibuat analisis sensitivitas untuk harga jual yang berbeda.
- b. Asumsi terhadap *cost*. Penggolongan biaya tetap dan biaya variabel juga mengandung kelemahan. Dalam keadaan tertentu untuk memenuhi volume penjualan biaya tetap tidak harus berubah karena pembelian mesin-mesin atau peralatan lainnya. Demikian juga perhitungan biaya variabel per unit juga akan dapat dipengaruhi perubahan ini.
- c. Jenis barang yang dijual tidak selalu satu jenis.
- d. Biaya tetap juga tidak selalu tetap pada berbagai kapasitas.
- e. Biaya variabel juga tidak selalu berubah sejajar dengan perubahan volume.

6. Manfaat dan kegunaan *Break even point*

a. Carter dan Usry (2005:270) Manfaat analisis Break Even Point bagi manajemen dan perusahaan antara lain sebagai berikut:

1. Membantu memberikan informasi maupun pedoman kepada manajemen dalam memecahkan masalah-masalah lain yang dihadapinya, misalnya masalah penambahan atau penggantian fasilitas pabrik atau investasi dalam aktiva tetap lainnya.
2. Membantu manajemen dalam mengambil keputusan menutup usaha atau tidak serta memberikan informasi kapan sebaiknya usaha tersebut diberhentikan.

b. Menurut Bustami dan Nurlela (2006:208) manfaat atau kegunaan dari *Break Even Point* adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui jumlah penjualan minimum yang harus dipertahankan perusahaan agar tidak mengalami kerugian.
2. Mengetahui jumlah penjualan yang harus dicapai untuk memperoleh tingkat keuntungan tertentu.
3. Mengetahui seberapa jauh berkurangnya penjualan agar perusahaan tidak menderita kerugian.
4. Mengetahui bagaimana efek perubahan harga jual, biaya dan volume penjualan.
5. Menentukjan bauran produk yang diperlukan untuk mencapai jumlah laba yang ditargetkan.

D. Margin Of Safety

S. Munawir dalam bukunya analisis laporan keuangan (2007:183) mengemukakan bahwa apabila penjualan pada tingkat break even dihubungkan dengan penjualan yang di budgetkan atau pada tingkat penjualan tertentu, maka akan diperoleh informasi tentang seberapa jauh.

volume penjualan boleh turun sehingga perusahaan tidak menderita rugi. Hubungan atau selisi antara penjualan yang di *budget* atau tingkat penjualan tertentu dengan penjualan pada tingkat *break even* merupakan tingkat keamanan (*margin of safety*) bagi perusahaan dalam melakukan penurunan penjualan.

Abdul Halim dan Bambang Supomo (2005:57) juga mengemukakan bahwa Margin keamanan (*Margin On Safety*) adalah selisi antara rencana penjualan (dalam unit atau satuan rupiah) dengan impas (dalam unit atau satuan uang) penjualan. *Margin of safety* memberikan informasi tentang seberapa jauh realisasi penjualan dapat turun dari rencana penjualan agar perusahaan tidak menderita kerugian. Penurunan realisasi penjualan dari rencana penjualan maksimum harus sebesar *margin of safety* agar perusahaan tidak menderita kerugian.

Bambang Riyanto (2004:285) menyatakan bahwa *Margin of safety* merupakan angka yang menunjukkan antara penjualan yang direncanakan (*budgeted sales*) dengan penjualan pada *break even*. Dengan demikian *margin of safety* adalah menggambarkan batas jarak, dimana kalau berkurangnya penjualan melampaui batas jarak tersebut,

perusahaan akan mendapat kerugian. Armila (2006:189) menyatakan bahwa *margin of safety* dalam hubungannya dengan analisis break even adalah untuk menentukan seberapa jauh berkurangnya penjualan agar perusahaan tidak menderita kerugian. Jadi *margin of safety* merupakan selisih antara volume penjualan yang dianggarkan dengan volume penjualan impas.

Margin of safety menurut Halim dan Supomo (2005:57)“ Margin Keamanan adalah selisih antara rencana penjualan (dalam unit atau satuan uang) dengan impas (dalam unit atau satuan uang) penjualan”. Margin of safety memberikan informasi tentang seberapa jauh realisasi penjualan dapat turun dari rencana penjualan agar perusahaan tidak menderita kerugian. Berikut ini adalah rumus *Margin of safety* menurut Halim dan Supomo:

$$MS = \frac{SB - SBE}{SB} \times 100\%$$

$$MS\% = \frac{MS}{SB} \times 100\%$$

Keterangan :

- MS : Batas keamanan
 SB : Penjualan yang dianggarkan
 SBE : Penjualan saat break event

E. **Contribution Margin (CM)**

Bustami dan Nurlaela (2009:134) mendefenisikan bahwa contribution margi mempunyai kaitan yang erat sekali dengan analisis

biaya volume laba, yang mana analisis biaya volume laba ini berkaitan dengan titik impas. contribution margin yang rendah mengakibatkan break even point yang tinggi sedangkan contribution margin yang tinggi akan mengakibatkan break even point yang rendah. Tinggi rendahnya break even point yang dicapai berpengaruh pada laba yang diterima oleh perusahaan yaitu pada tingkat batas keselamatan.

Garrison (2006: 328) juga mendefinisikan bahwa contribution margin adalah jumlah yang tersisa dari pendapatan dikurangi biaya variabel yang merupakan jumlah yang akan menjadi laba. Untuk menentukan contribution margin dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\mathbf{CM = Pendapatan\ penjualan - Total\ biaya\ variabel}$$

Keterangan:

CM: Contribution Margin

Untuk menentukan rasio margin contribution dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\mathbf{RCM = \frac{CM}{Penjualan}}$$

Keterangan:

CM : Contribution margin

RCM : Rasio contribution margin

F. Penelitian Terdahulu

Adapun beberapa peneliti yang pernah meneliti dengan variabel yang serupa yaitu :

Tabel 1. Penelitian terdahulu

No	Nama Peneliti /Tahun	Judul Penelitian	Mentode Penelitian	Hasil Penelitian
1	WIWIT MULIO NO. (2018)	Analisis Break even point sebagai alat perencanaan (Studi kasus UD.Flamb oyan Coconut Center Kabupaten Batubara	menode analisis data menggunakan rumus titik impas dan margin keamanan	Titik impas pada tahun 2015 yaitu Rp 169.170.212,76. Titik impas pada tahun 2016 yaitu Rp 186.122.580,64. Titik impas pada tahun 2017 yaitu Rp 198.024.706,52. Margin of safety tahun 2015 yaitu 60% yang berarti bahwa pada tingkat penjualan yang struktur biaya yang ada, jumlah maksimum penurunan target pendapatan penjualan yang menyebabkan perusahaan mengalami kerugian adalah Rp 252.450.000. Margin of safety tahun 2016 yaitu 62% yang berarti bahwa pada tingkat penjualan yang struktur biaya yang ada, jumlah maksimum penurunan target pendapatan penjualan yang menyebabkan perusahaan mengalami kerugian adalah Rp 307.507.600.

				<p>Margin keamanan atau margin of safety tahun 2017 yaitu 55% yang berarti bahwa pada tingkat penjualan yang struktur biaya yang ada, jumlah maksimum penurunan target pendapatan penjualan yang menyebabkan perusahaan mengalami kerugian adalah Rp 244.250.462,5.</p> <p>Estimasi perencanaan laba UD. Flamboyan Coconut Center pada tahun 2018 adalah: Titik impas UD. Flamboyan Coconut Center pada tahun 2018 dihitung Rp 247.530.882.</p> <p>Titik impas UD. Flamboyan Coconut Center pada tahun 2019 dihitung Rp 367.303.890.</p> <p>Margin keamanan tahun 2018 sebesar 55%, jumlah maksimum penurunan target pendapatan penjualan yang tidak menyebabkan perusahaan mengalami kerugian adalah Rp 305.313.007.</p> <p>Margin keamanan tahun 2019 sebesar 56%, jumlah maksimum penurunan target pendapatan penjualan yang tidak menyebabkan perusahaan mengalami kerugian adalah Rp 466.296.336.</p>
--	--	--	--	--

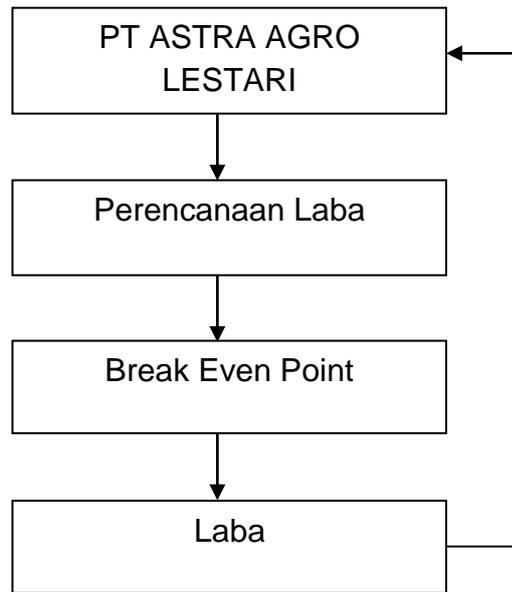
				<p>Tahun 2018 laba yang direncanakan untuk memperoleh keuntungan sebesar 25% dari penjualan, maka perusahaan harus dapat melakukan penjualan sebesar Rp 339.893.152. Tahun 2019 laba yang direncanakan untuk memperoleh keuntungan sebesar 27% dari penjualan, maka perusahaan harus dapat melakukan penjualan sebesar Rp 517.564.572.</p>
2	Anggi EnnoHapsari (2017)	<p>Analisis perencanaan laba dengan menggunakan analisis biaya volume laba dan analisis break even point (Studi kasus PT. Madubaru PG. PS Madukismo)</p>	<p>Metode analisis menggunakan rumus titik impas</p>	<p>Titik impas produk gula tercapai 9.399.51 kuintal atau Rp 7.864.372.762.57, sedangkan produk spiritus mencapai impas pada penjualan sebesar 225.171.21 liter atau Rp 1.816.368.841.76. target laba yang harus dicapai PG. Madukismo Rp 628.872.70 paket atau Rp268.343.846.628.85 sedangkn untuk PS. Madukismo 2.438.722.59 paket atau Rp 59.016.689.572.95. Probabilitas minimal agar perusahaan dapat mencapai penjualan yang diharapkan dalam keadaan break even point sebesar 97.06% untuk PG. Madukismo, sedangkan</p>

				PS Madukismo Probabilitas minimal agar perusahaan dapat mencapai penjualan yang diharapkan dalam keadaan brak even sebesar 68.70%.
--	--	--	--	---

G. Kerangka Pikir

PT. Astra Agro Lestari merupakan perusahaan yang bergerak dibidang pengelolaan perkebunan kelapa sawit dan pengelolaan pabrik minyak kelapa sawit dengan tujuan untuk memperoleh laba semaksimal mungkin, untuk itu diperlukan perencanaan laba yang tepat agar perusahaan dapat mencapai tujuan tersebut sehingga perusahaan tidak mengalami kerugian, salah satu metode yang digunakan dalam perencanaan laba ini adalah dengan menggunakan analisis *Break even point* (BEP). *Break event* ini adalah suatu keadaan perusahaan dimana perusahaan tidak memperoleh keuntungan dan tidak mengalami kerugian, dalam penerapan *break event point* kita dapat mengetahui titik impas antara pendapatan dengan biaya , baik itu biaya tetap maupun biaya variabel sehingga kita bisa merencanakan tingkat penjualan sesuai dengan target perusahaan.

Penerapan *Break even point* kedalam perencanaan laba pada PT. Astra Agro Lestari diharapkan dapat mencapai target laba yang diinginkan sehingga laba perusahaan meningkat dan tidak mengalami kerugian.



Gambar 1. Kerangka Pikir

BAB III METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Untuk memperoleh data yang sesuai dengan penilaian maka dengan ini penelitian dilakukan pada PT. Astra Agro Lestari Tbk, yang terdaftar Di BursaEfeK Indonesia (BEI) periode 2013-2017. Pengambilan waktu penelitian adalah 6 bulan dimulai dari bulan Januari 2019 sampai dengan bulan juli 2019.

B. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Data Kualitatif, yaitu data dalam bentuk informasi bukan dalam bentuk angka-angka tetapi dalam bentuk lisan dan tertulis.
- b. Data Kuantitatif, yaitu data yang diperoleh dalam bentuk angka. Data kuantitatif ini berupa laporan keuangan PT. Astra Agro Lestari Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

2. Sumber Data

Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu berbentuk laporan keuangan periode 2013-2017, yang sumber dataya diperoleh dari Indonesia stock exchange (IDX) dan Bursa efek Indonesia (BEI).

C. Teknik pengumpulan data

Untuk mendapatkan data yang sesuai dengan masalah yang dibahas, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

1. Pengukuran langsung

Pengumpulan data yang dilakukan dilokasi atau objek penelitian secara langsung maupun ditempat lain yang ada kaitannya dengan pokok pembahasan

2. Study kepustakaan

Penelitian yang dilakukan berdasarkan karya ilmiah dan buku-buku literatur yang sesuai dengan pembahasan serta mendapatkan landasan teori yang erat kaitannya.

3. Dokumentasi

Yaitu teknik pengumpul data yang dilakukan dengan mengumpulkan dokumen perusahaan yang ada kaitannya dengan masalah, volume penjualan, tingkat penjualan serta harga jual produk.

D. Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Break Even Point dengan menggunakan rumus:

$$BEP (Q) = \frac{FC}{P - VC}$$

Keterangan:

BEP (Q) : Penjualan titik impas dalam kuantity

P : Harga jual per unit

- VC : Biaya variabel
 FC : Biaya tetap
 Q : Jumlah unit/kualitas produk yang dihasilkan dan dijual.

Jika diperlukan informasi impas dalam rupiah, maka rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$BEP (RP) = \frac{FC}{1 - \frac{VC}{S}}$$

Keterangan:

- BEP (Rp) : penjualan titik impas dalam rupiah
 FC : Biaya tetap
 VC : biaya variabel
 S : volume penjualan
 1 : Konstanta

2. *Margin Of Safety (Mos)*

Margin of Safety untuk menentukan batas laba yang diinginkan atau batas keamanan

$$MS = \frac{SB - SBE}{SB} \times 100\%$$

Keterangan:

- MS : Batas keamanan
 SB : Penjualan yang dianggarkan
 SBE : Penjualan saat break even

3. **Contribution Margin (CM)**

CM = Penjualan pendapatan –total biaya variabel

$$RCM = \frac{CM}{\text{Penjualan}}$$

Keterangan:

CM : Contribution margi

RCM : Rasio contribution margin

E. **Definisi operasional**

Dalam penelitian ini penulis menggunakan variabel tunggal, yang menjadi objek dalam judul penelitian ini, terdiri dari:

1. **Perencanaan Laba**

Perencanaan laba adalah suatu Langkah-langkah atau kegiatan yang akan dilakukan dimasa yang akan untuk memperoleh laba yang ditargetkan dalam jangka waktu yang ditentukan. Perencanaan laba merupakan hal yang sangat penting karena dengan adanya perencanaan dapat memberikan informasi kepada pihak perusahaan untuk mengatur dan mengelola biaya yang akan digunakan selama proses berjalan.

2. **Break Even Point (BEP)**

Break even point (BEP) adalah salah satu metode yang biasa digunakan dalam penentuan harga jual, tingkat penjualan, serta perencanaan laba yang dimana metode ini di gunakan untuk mengetahui atau menentukan titik impas suatu perusahaan. Artinya perusahaan dalam keadaan tidak untung dan tidak rugi.

BAB IV SEJARAH SINGKAT PERUSAHAAN

A. Sejarah Singkat Berdirinya PT Astra Agro Lestari Tbk

PT Astra Agro Lestari Tbk adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang pertanian yang didirikan dengan nama PT Suryaraya Cakrawala berdasarkan Akta Notaris Rukmasanti Hardjasatya, S.H., No. 12 tanggal 3 Oktober 1988, yang kemudian berubah menjadi PT Astra Agro Niaga berdasarkan Akta Perubahan No. 9 tanggal 4 Agustus 1989 dari notaris yang sama. Akta pendirian Perseroan dan perubahannya disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C2-10099.HT.01.01.TH.89 tanggal 31 Oktober 1989 dan diumumkan dalam Lembaran Berita Negara Republik Indonesia No. 101 tanggal 19 Desember 1989, Tambahan No. 3626.

Pada tanggal 30 Juni 1997, Perseroan melakukan penggabungan usaha dengan PT Suryaraya Bahtera melalui perjanjian penggabungan usaha yang diaktakan dengan Akta Notaris Benny Kristianto, S.H., No. 126 tanggal 19 Juni 1997 beserta perubahannya No. 176 tanggal 30 Juni 1997. Setelah penggabungan usaha ini, nama Perseroan diubah menjadi PT Astra Agro Lestari dan meningkatkan modal dasar dari Rp 250 miliar menjadi Rp 2 triliun yang terdiri dari 4 miliar saham dengan nilai nominal Rp 500 (Rupiah penuh). Perubahan nama dan peningkatan modal dasar Perseroan ini diaktakan dengan Akta Notaris Benny Kristianto, S.H., No. 136 tanggal 23 Juni 1997 dan disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik

Indonesia dalam Surat Keputusan No. C2-5992.HT.01.04.TH.97 tanggal 2 Juli 1997 dan diumumkan dalam Lembaran Berita Negara Republik Indonesia No. 95 tanggal 27 November 1997, Tambahan No. 5616.

Berdasarkan Anggaran dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perseroan adalah perkebunan, perdagangan umum, perindustrian, pengangkutan, konsultan dan jasa. Kegiatan utama Perseroan adalah bergerak dalam bidang usaha kelapa sawit. Sejak tahun 1997, Perseroan telah menjadi perusahaan terbuka dan mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia. Saat ini, kepemilikan saham publik Perseroan telah mencapai 20,32% dari total 1,925 miliar saham yang beredar. Sejak Penawaran Saham Perdana (*Initial Public Offering/ IPO*), harga saham Perseroan terus mencatat kenaikan dari Rp 1.550 perlembar saham menjadi Rp 13.150 per lembar saham pada penutupan perdagangan di Bursa Efek Indonesia yang berakhir pada tanggal 29 Desember 2017. Kini, Perseroan menjadi salah satu perusahaan perkebunan kelapa sawit terbesar dan dikelola melalui manajemen yang baik. Sampai dengan tahun 2017, luas areal yang dikelola Perseroan mencapai 290.961 hektar yang tersebar di Pulau Sumatra, Kalimantan, dan Sulawesi. Dari luasan tersebut, 224.617 hektar atau 77,2% adalah perkebunan inti dan 66.344 hektar atau sekitar 22,8% adalah perkebunan Plasma. Jika dilihat dari total luas lahan, sebagian besar perkebunan kelapa sawit yang dikelola perseroan berada di wilayah Kalimantan dengan proporsi sebesar 45,6% atau 132.823 hektar. Sementara di pulau Sumatra, Perseroan mengelola

lahan perkebunan seluas 106.183 hektar 36,5% dan sisanya 17,9% atau seluas 51.955 hektar yang berlokasi di pulau Sulawesi.

Perseroan membangun kerjasama dengan masyarakat dalam bentuk kemitraan inti-Plasma dan IGA (*Income Generating Activity*) atau kegiatan peningkatan ekonomi masyarakat baik melalui budi daya sawit maupun non sawit. Perseroan berkomitmen mewujudkan visinya untuk menjadi perusahaan yang berkontribusi bagi pembangunan dan kesejahteraan bangsa. Sampai dengan tahun 2017, Perseroan telah bekerjasama dengan 73.099 petani kelapa sawit yang bergabung dalam 2.736 kelompok tani. Kerjasama ini memastikan bahwa kehadiran perkebunan kelapa sawit yang dikelola Perseroan memberikan manfaat besar bagi masyarakat sekitar. Untuk menjaga keberlangsungan usaha, selain mengelolah lahan perkebunan kelapa sawit, Perseroan juga mengembangkan industri hilir. Perseroan telah mengoperasikan pabrik pengolahan minyak sawit (*refinery*) di Kabupaten Mamuju Utara, Provinsi Sulawesi Barat, dan Dumai, Provinsi Riau. Produk minyak sawit olahan dalam bentuk *Olein*, *Stearin*, dan PFAD ini untuk memenuhi permintaan pasar ekspor antara lain dari Cina dan Filipina. Perseroan juga telah mengoperasikan pabrik pencampuran pupuk NPK di Kabupaten Donggala, Provinsi Sulawesi Tengah sejak tahun 2016 dan di Bumiharjo, Provinsi Kalimantan Tengah sejak tahun 2017. Selain itu, Perseroan juga mulai mengembangkan usaha integrasi sawit-sapi di Kabupaten Kota waringin Barat, Provinsi Kalimantan Tengah.

Produk-produk *downstream* rata-rata adalah produk orientasi ekspor dengan Negara tujuan utama seperti Cina, Pakistan, Filipina, Korea Selatan dan India. Kegiatan ekspor PT TSL ditunjang oleh Pelabuhan Tanjung Bakau dengan kapasitas 20.000 (bobot mati). Selain itu, Perseroan juga memiliki kantor pemasaran di Singapura dengan nama Astra-KLK Pte. Ltd., yang merupakan perusahaan patungan antara Perseroan dengan KLKepong Plantation Holdings Sdn, Bhd.

Tahun 2017, Perseroan memiliki karyawan tetap dan kontrak sebanyak 46.805 orang. Perseroan mendorong peningkatan kompetensi setiap karyawan yang dilakukan melalui serangkaian program pelatihan baik yang diselenggarakan oleh internal perusahaan atau mengundang pihak eksternal untuk melaksanakan pelatihan yang dibutuhkan. Perseroan juga mendorong setiap karyawan untuk berprestasi melalui sistem *reward* yang diberikan kepada karyawan terbaik setiap tahunnya melalui penghargaan Alexa (Astra Agro Lestari *Excellence Award*).

Menghadapi tantangan di masa mendatang, Perseroan memfokuskan strategi usaha pada upaya peningkatan produktivitas, meningkatkan efisiensi di semua lini, serta diversifikasi usaha pada sektor-sektor prospektif yang terkait dengan usaha inti di bidang perkebunan kelapa sawit.

Adapun visi dan misi PT. Astra agro lestari Tbk adalah sebagai berikut :

1. Visi Perusahaan

Menjadi perusahaan agrobisnis yang paling produktif dan paling inovatif di dunia

2. Misi Perusahaan

Menjadi panutan dan berkontribusi untuk pembangunan serta kesejahteraan bangsa.

B. Sumber Daya perusahaan

Berbagai upaya dilakukan oleh perseroan untuk mewujudkan tata kelola yang baik di internal organisasi. Salah satunya melalui program pengembangan sumber daya manusia mempersiapkan tenaga kerja yang kompeten menghadapi persaingan industri yang semakin kompetitif. Melalui serangkaian program manajemen sumber daya manusia, Perseroan berupaya untuk menjadi salah satu industri agrobisnis terkemuka. Sampai dengan akhir Desember 2017, Perseroan telah memperkerjakan sebanyak 46.805 (tetap dan kontrak) karyawan yang tersebar di Sumatra, Kalimantan, Sulawesi termasuk di Kantor Pusat, Jakarta.

1. Inovasi Astra Agro

Dalam rangka menunjang proses kerja yang *excellence*, Perseroan mendorong setiap karyawan untuk terlibat dalam inovasi. Inovasi tersebut

dirangkai dalam sebuah *event* tahunan yang bernama “Innov-Agro”, yang telah digulirkan sejak tahun 2001. Innov-Agro terbagi menjadi beberapa kategori: *Value Chain Improvement* (VCI), *Business Process Improvement* (BPI), *Quality Control Project* (QCP), *Quality Control Circle* (QCC), *Suggestion System* (SS). Inovasi merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari pekerjaan karyawan, pada tahun 2017 ada 4.242 Judul inovasi yang terbagi menjadi BPI (2 Judul), QCP (72 Judul), QCC (547 Judul) dan SS (3.261 Judul).

2. Pengembangan Kompetensi dan Karir

Proses rekrutmen karyawan baru dilakukan secara berkala berdasarkan kebutuhan organisasi. Selain melalui jalur rekrutmen publik, perseroan bekerjasama dengan institusi pendidikan untuk menjangkau calon-calon tenaga kerja yang potensial. Tenaga kerja yang berhasil dalam seleksi kemudian akan menjalani masa orientasi karyawan baru sesuai dengan bidang keahlian dan jabatan masing-masing. Dalam rangka mempersiapkan calon-calon pemimpin di masa depan, Perseroan senantiasa memberikan kesempatan kepada setiap karyawan untuk terus mengembangkan diri. Berbagai macam program pelatihan dan program pengembangan secara personal diberikan untuk memberikan kesempatan kepada karyawan dalam mengembangkan karier ke depan. Perseroan juga melakukan penilaian kompetensi secara terbuka melalui program sinergi. Program tersebut diharapkan dapat menghasilkan proses penilaian yang lebih *fair* antara *user* dengan setiap karyawan. Selain itu,

Perseroan juga menyelenggarakan program pengelolaan kompetensi karyawan yang dilakukan melalui serangkaian tahapan yang dimulai sejak proses rekrutmen sampai selesai masa kerja. Hasilnya akan digunakan dalam melakukan penempatan kerja, pemberian tugas, dan pengembangan kompetensi. Program pengelolaan kompetensi dilakukan di bawah Astra Human Capital Management dan sistem manajemen sumber daya manusia yang dikembangkan secara internal.

3. Hubungan Industrial

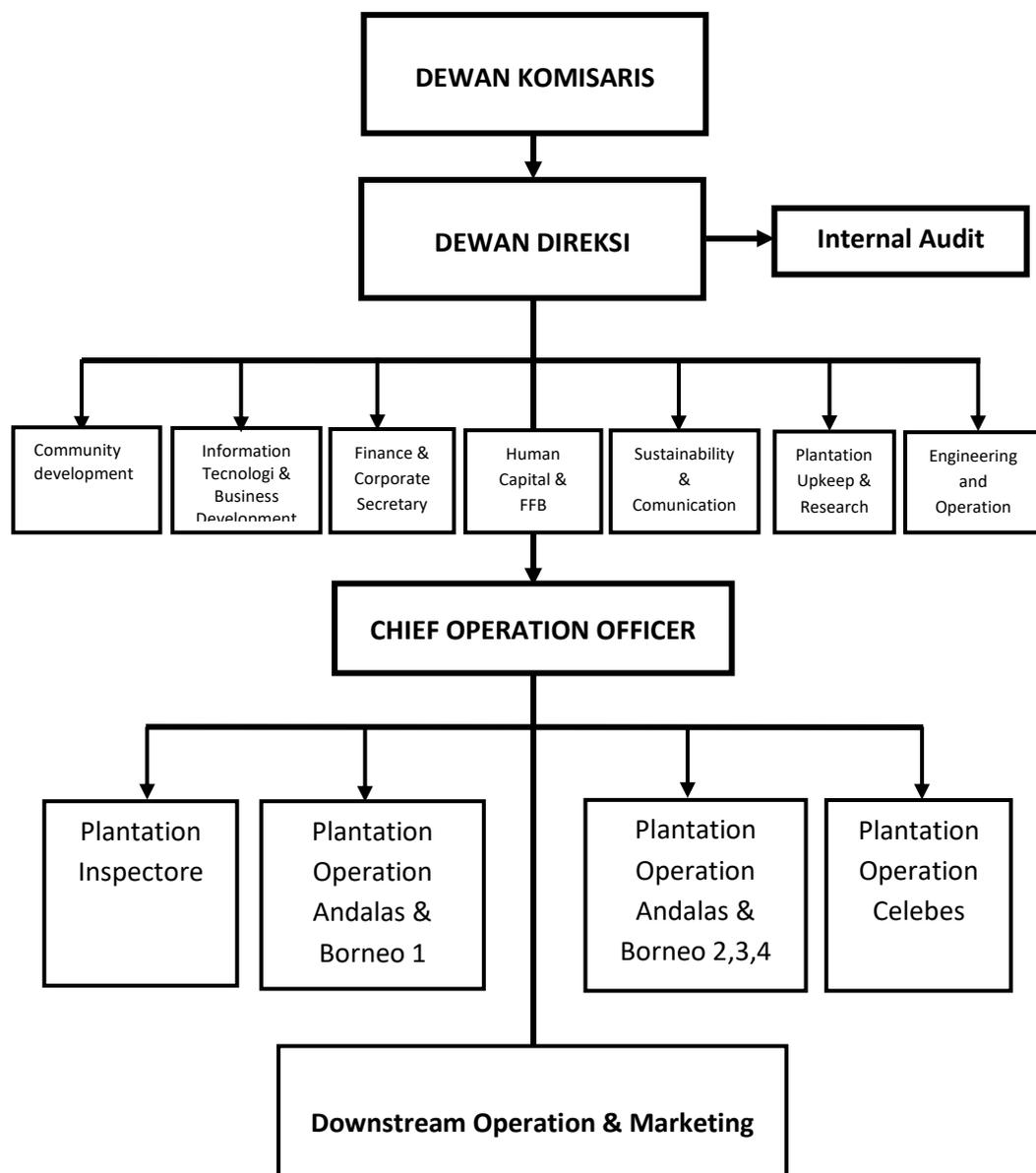
Sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku, dalam mengatur hubungan industrial dengan karyawan, perusahaan melakukan komunikasi secara formal dan informal. Secara formal, komunikasi antara Perseroan dengan karyawan melalui forum LKS Bipartit dengan 42 Serikat Pekerja, sedangkan dalam komunikasi informal dengan karyawan, terdapat forum diskusi dengan 479 paguyuban yang ada disemua perumahan karyawan.

C. Struktur Organisasi Perusahaan

Pimpinan adalah kedudukan tertinggi dalam suatu perusahaan yang merupakan hasil penentuan dalam rapat anggota. Seorang pemimpin harus mampu bertanggung jawab serta mampu mengawasi bawahannya agar dapat menciptakan suasana kerja yang kondusif.

Struktur organisasi merupakan gambaran umum tentang tugas dan tanggung jawab setiap individu yang ada pada perusahaan tersebut, sehingga memudahkan pemimpin untuk mengawasi bawahannya.

Adapun struktur organisasi PT. Astra Agro Lestari Tbk adalah sebagai



Gambar 2. Struktur organisasi PT. Astra Agro Lestari Tbk

Dimana yang menduduki posisi dalam struktur organisasi tersebut antara lain:

a. Dewan Komisaris

- | | |
|-----------------------------|--------------------------------|
| 1. Presiden komisaris | : Widya Wiryawan |
| 2. Wakil presiden komisaris | : Chiew Sin Cheok |
| 3. Komisaris | : Djony Bunarto Tjondro |
| 4. Komisaris (Independen) | : Soemadi D. M. Brotodiningrat |

b. Dewan Direksi

- | | |
|---------------------------|-----------------------------|
| 1. Presiden direksi | : Santosa |
| 2. Wakil presiden direksi | : Joko Supriyono |
| 3. Direksi | : Handoko Pranoto |
| | : Bambang Wijanarko |
| | : Rujito Purnomo |
| | : M. Hadi Sugeng Wahyudiono |
| 4. Direksi (Independen) | : Mario C. Surung Gulton |
| 5. Internal audit | : Budi Wijono |

c. Anggota Komisi

d. Karyawan

Setiap bagian yang ada pada struktur organisasi diatas memiliki peran dan tanggung jawab masing-masing. Berikut ini akan diuraikan secara terperinci bagian-bagian dalam struktur organisasi tersebut.

1. Dewan Komisaris

Dewan komisaris merupakan pemegang saham yang mempunyai kekuasaan dan wewenang tertinggi. Dewan komisaris diangkat dan diberhentikan oleh rapat umum pemegang saham. Adapun hak dewan komisaris adalah:

- a. Dewan komisaris berhak memberhentikan direksi dari tugasnya jika tindakan direksi merugikan perusahaan
- b. Dewan komisaris secara individu ataupun bersama-sama bisa memasuki wilayah perusahaan seperti memeriksa persediaan barang, uang kas serta melakukan pengawasan dengan baik.
- c. Dewan komisaris berhak memanggil rapat umum perusahaan, kecuali jika didalam akte pendirian telah ditetapkan.

Sedangkan yang menjadi kewajiban dewan komisaris adalah:

- a. Menjaga agar tidak terjadi hal-hal yang merugikan perusahaan.
- b. Mengawasi direksi agar tidak berbuat hal-hal yang tidak bertentangan dengan keputusan rapat
- c. Turut serta menandatangani laporan tahunan perusahaan.

2. Dewan Direksi

Adapun yang menjadi hak dan kewajiban dewan direksi adalah sebagai berikut:

- a. Dewan direksi berhak melakukan tugas yang diarahkan kepadanya sesuai dengan keputusan rapat umum pemegang saham.

- b. Dewan direksi berhak bertindak keluar atas nama perusahaan dengan tidak melampaui batas-batas kekuasaannya dan tidak bertetangan dengan perusahaan.
- c. Wajib mengurus kekayaan perusahaan.
- d. Wajib menjalankan usaha-usaha perusahaan.
- e. Mewakili perusahaan di dalam dan diluar pengadilan, maksudnya dewan direksi wajib melaksanakan tindakan yang berkaitan dengan administrasi, memimpin jalannya roda bisnis perusahaan dan melakukan panggilan terhadap para pemegang saham.
- f. Dewan direksi wajib bertanggung jawab terhadap dewan komisaris.
- g. Memimpin dan menentukan arah, strategi dan kebijakan perusahaan.

3. Internal Audit

Internal audit bertugas membantu dewan komisaris untuk memastikan bahwa:

- a. Laporan keuangan disajikan secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku.
- b. Struktur pengendalian internal perusahaan dilaksanakan dengan standar audit yang berlaku.
- c. Pelaksanaan audit internal maupun eksternal dilaksanakan dengan standar audit yang berlaku.
- d. Tindak lanjut temuan hasil audit dan risk manajemen dilaksanakan oleh manajemen.
- e. Perseroan mematuhi peraturan perundangan yang berlaku.

Internal audit membantu direksi melakukan penilaian yang independent atas seluruh kegiatan dengan mengacu pada standar, peraturan dan perundangan yang berlaku terhadap seluruh perusahaan yang bergabung dalam perseroan, dengan tujuan untuk memberikan nilai tambah dan meningkatkan efisiensi operasional. Risk manajemen dan system pengendalian internal, mendukung kebijakan direksi dalam rangka mencapai tujuan perusahaan dengan memperhatikan efisiensi dan efektivitas operasional dan menguji serta mengevaluasi kecukupan dan fungsi risk manajemen.

Dalam melaksanakan tugasnya internal audit berpedoman pada paigam internal audirt yang mengatur tata kerja kegiatan audit internal. Audit internal dilaksanakan dengan menerapkan metode memeriksa berbasis resiko (risk based audit) yang terdaftar didalam proses bisnis yang dilakukan perseroan, dengan cara menguji system pengendalian intern, efisensi dan efektivitas penerapan kebijakan direksi serta kepatuhan atas peraturan perusahaan dan perundang-undangan yang berlaku.

Komunilkasi internal audit untukmendukung efisiensi dan efektivitas manajemen perseroan dilakukan secara rutin, segera setelah setiap aktivitas audit internal dilakukan. Lebih lanjut komunikasi tersebut juga dilakukan kepada komite audit secara ritun.

BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. *Break Even Point*

Perencanaan laba melalui analisis *break even point* dalam penelitian ini menggunakan data laporan keuangan yang menjadi dasar, data tersebut adalah data anggaran biaya tahun 2013, 2014, 2015, 2016, dan 2017.

Break even point erat kaitannya dengan biaya, volume penjualan, dan laba. Berikut ini adalah tabel anggaran penjualan pada PT Astra Agro Lestari Tbk.

Tabel 2. Data anggaran penjualan PT Astra Agro Lestari Tbk

Tahun	Pendapatan (Jutaan Rupiah)	Harga Jual (Rp/Kg)
2013	12.674.999	7.277
2014	16.305.831	8.282
2015	13.059.216	6.971
2016	14.121.374	7.768
2017	17.305.688	8.271

Sumber : PT Astra Agro Lestari Tbk

Untuk menentukan analisis *break even point* dimulai dengan mengklasifikasikan antara biaya variabel dengan biaya tetap, dimana biaya variabel adalah biaya yang ikut berubah sejalan dengan perubahan jumlah output, sedangkan biaya tetap adalah biaya yang tetap

sama terlepas dari volume yang di hasilkan. Berikut adalah klasifikasi biaya tetap dan biaya variabel sebagai berikut:

1. Beban pokok pendapatan
 - a. Penyusutan
 - b. Perawatan infrastruktur
 - c. Gaji dan kesejahteraan masyarakat
 - d. Perbaikan dan perawatan pabrik
 - e. Lain-lain
2. Biaya umum dan administrasi
 - a. Gaji dan kesejahteraan masyarakat
 - b. Penyusutan
 - c. Pengembangan lingkungan sosial
 - d. Pajak
 - e. Pelatihan dan rekrutment
 - f. Keselamatan lingkungan kerja
 - g. Honorium tenaga ahli
 - h. Overhead kantor
 - i. Perjalanan dinas
 - j. Riset dan pengembangan
 - k. Lain-lain
3. Biaya Pendanaan
4. Kerugian selisi kurs
5. Beban lain-lain

Klasifikasi biaya variabel yang terdapat pada PT Astra agro lestari Tbk adalah sebagai berikut:

1. Penggunaan bahan baku dan biaya pengolahan
2. Ekspedisi
3. Biaya panen dan pemeliharaan.

Berikut di bawah ini adalah tabel klasifikasi anggaran biaya tetap total dan biaya variabel total yang terdapat pada PT Astra agro lestari Tbk

Tabel 3. Data anggaran biaya tetap total dan biaya variabel total tahun 2013, 2014, 2015, 2016, dan 2017

Tahun	Biaya Tetap (dalam Jutaan Rupiah)	Biaya Variabel (dalam Jutaan Rupiah)
2013	3.912.373	6.858.742
2014	3.995.571	9.688.188
2015	4.002.960	8.360.572
2016	3.237.654	8.769.421
2017	4.473.465	10.718.594

Sumber : PT Astra agro lestari Tbk

Dapat dilihat pada tabel diatas bahwa biaya tetap dan biaya variabel mulai dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2017 mengalami fluktuatif, dimana pada tahun 2013 ke tahun 2014 biaya tetap meningkat dan biaya variabelnya pun meningkat drastis dikarenakan adanya peningkatan penggunaan dan pengelolaan bahan baku di tahun 2014, sedangkan di tahun 2015 biaya tetap meningkat disebabkan karena adanya kerugian selisi kurs yang disebabkan oleh depresiasi rupiah, tetapi biaya variabelnya menurun. Kemudian ditahun 2016 biaya tetap menurun

akan tetapi biaya variabel meningkat. Kemudian ditahun 2017 biaya tetap kembali meningkat karena adanya peningkatan biaya produksi dan biaya administrasi, dan biaya variabel pun meningkat.

Berdasarkan pemisahan biaya pada tabel di atas maka untuk menentukan biaya variabel perunit dapat di hitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

1. Tahun 2013

$$\text{Biaya Variabel Perunit} = \frac{\text{Total Biaya Variabel}}{\text{Quantity}}$$

$$\text{Quantity} = \frac{\text{Pendapatan}}{\text{Harga Jual Perkg}}$$

$$= \frac{12.674.999}{7.277}$$

$$= 1.741,78906$$

$$\text{Biaya Variabel Perunit} = \frac{6.858.742}{1.741,78906}$$

$$= 3.937,75696$$

2. Tahun 2014

$$\text{Biaya Variabel Perunit} = \frac{\text{Total Biaya Variabel}}{\text{Quantity}}$$

$$\text{Quantity} = \frac{\text{Pendapatan}}{\text{Harga Jual PerKg}}$$

$$= \frac{16.305.831}{8.282}$$

$$= 1.968,8277$$

$$\text{Biaya Variabel Perunit} = \frac{9.688.188}{1.968,8277}$$

$$= 4.920,79017$$

3. Tahun 2015

$$\text{Biaya Variabel Perunit} = \frac{\text{Total Biaya Variabel}}{\text{Quantity}}$$

$$\text{Quantity} = \frac{\text{Pendapatan}}{\text{Harga Jual PerKg}}$$

$$= \frac{13.059.216}{6.971}$$

$$= 1.873,36336$$

$$\text{Biaya Variabel Perunit} = \frac{8.360.572}{1.873,36336}$$

$$= 4.462, 86726$$

4. Tahun 2016

$$\text{Biaya Variabel Perunit} = \frac{\text{Total Biaya Variabel}}{\text{Quantity}}$$

$$\text{Quantity} = \frac{\text{Pendapatan}}{\text{Harga Jual PerKg}}$$

$$= \frac{14.121.374}{7.768}$$

$$= 1.817,89058$$

$$\begin{aligned} \text{Biaya Variabel Perunit} &= \frac{8.769.421}{1.817,89058} \\ &= 4.823,95426 \end{aligned}$$

5. Tahun 2017

$$\text{Biaya Variabel Perunit} = \frac{\text{Total Biaya Variabel}}{\text{Quantity}}$$

$$\text{Quantity} = \frac{\text{Pendapatan}}{\text{Harga Jual PerKg}}$$

$$\begin{aligned} &= \frac{17.305.688}{8.271} \\ &= 2.092,33321 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Biaya Variabel Perunit} &= \frac{10.718.594}{2.092,33321} \\ &= 5.122,79495 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan biaya variabel perunit maka dapat dilakukan perhitungan *break even point* atau titik impas yang dimana merupakan suatu metode yang biasa digunakan untuk perencanaan laba perusahaan dan sangat penting bagi manajemen untuk mengetahui hubungan antara biaya, volume dan laba. Berikut ini adalah perhitungan *break even point* atau titik impas untuk masing-masing tahun mulai dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2017.

1. Break even point tahun 2013

$$\begin{aligned}
 \text{BEP Rp} &= \frac{\text{Biaya tetap}}{1 - \frac{\text{Biaya Variabel}}{\text{Penjualan}}} \\
 &= \frac{3.912.373}{1 - \frac{6.858.742}{12.674.999}} \\
 &= \frac{3.912.373}{1 - 0,541123672} \\
 &= \frac{3.912.373}{0,458876328} \\
 &= 8.525.985,68
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{BEP Unit} &= \frac{\text{Biaya tetap}}{\text{Harga jual perunit} - \text{biaya Variabel perunit}} \\
 &= \frac{3.912.373}{7.277 - 3.937,75696} \\
 &= \frac{3.912.373}{3.339,24304} \\
 &= 1.171, 63469
 \end{aligned}$$

2. Break even point tahun 2014

$$\begin{aligned}
 \text{BEP Rp} &= \frac{\text{Biaya tetap}}{1 - \frac{\text{Biaya Variabel}}{\text{Penjualan}}} \\
 &= \frac{3.995.571}{1 - \frac{9.688.188}{16.305.831}} \\
 &= \frac{3.995.571}{1 - 0,594154815}
 \end{aligned}$$

$$= \frac{3.995.571}{0.405845185}$$

$$= 9.845.061,98$$

$$\text{BEP Unit} = \frac{\text{Biaya tetap}}{\text{Harga jual perunit-biaya Variabel perunit}}$$

$$= \frac{3.995.571}{8.282 - 4.920,79017}$$

$$= \frac{3.995.571}{3.361,20983}$$

$$= 1.188,73001$$

3. Break even point tahun 2015

$$\text{BEP Rp} = \frac{\text{Biaya tetap}}{1 - \frac{\text{Biaya Variabel}}{\text{Penjualan}}}$$

$$= \frac{4.002.960}{1 - \frac{8.360.572}{13.059.216}}$$

$$= \frac{4.002.960}{1-0.640204741}$$

$$= \frac{4.002.960}{0.359795259}$$

$$= 11,125.660,8$$

$$\text{BEP Unit} = \frac{\text{Biaya tetap}}{\text{Harga jual perunit-biaya Variabel perunit}}$$

$$= \frac{4.002.960}{6.971 - 4.462,86726}$$

$$= \frac{4.002.960}{2.508,13274}$$

$$=1.595,99208$$

4. Break even point tahun 2016

$$\begin{aligned} \text{BEP Rp} &= \frac{\text{Biaya tetap}}{1 - \frac{\text{Biaya Variabel}}{\text{Penjualan}}} \\ &= \frac{3.237.654}{1 - \frac{8.769.421}{14.121.374}} \\ &= \frac{3.237.654}{1 - 0,621003381} \\ &= \frac{3.237.654}{0,378996619} \\ &= 8.542.698,9 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{BEP Unit} &= \frac{\text{Biaya tetap}}{\text{Harga jual perunit} - \text{biaya Variabel perunit}} \\ &= \frac{3.237.654}{7.768 - 4.823,95426} \\ &= \frac{3.237.654}{2.944,04574} \\ &= 1.009,72914 \end{aligned}$$

5. Break even point tahun 2017

$$\begin{aligned} \text{BEP Rp} &= \frac{\text{Biaya tetap}}{1 - \frac{\text{Biaya Variabel}}{\text{Penjualan}}} \\ &= \frac{4.473.465}{1 - \frac{10.718.594}{17.305.688}} \end{aligned}$$

$$= \frac{4.473.465}{1-0,619368268}$$

$$= \frac{4.473.465}{0,380631732}$$

$$= 11.752.737,9$$

$$\text{BEP Unit} = \frac{\text{Biaya tetap}}{\text{Harga jual perunit-biaya variabel perunit}}$$

$$= \frac{4.473.465}{8.271 - 5.122,79495}$$

$$= \frac{4.473.465}{3.148,20505}$$

$$= 1.420,95732$$

Berdasarkan perhitungan diatas *break even point* menunjukkan penjualan perusahaan yang tidak mendapatkan keuntungan dan tidak menderita kerugian. Pada tahun 2013 BEP dalam Rupiah PT Astra Agro Lestari Tbk sebesar 8.525.985,68 dengan BEP per unit sebesar 1.171,63469 yang berarti bahwa pada tahun 2013, perusahaan mencapai titik impas bahkan perusahaan mampu melebihi dari perhitungan titik impas tersebut.

Tahun 2014 BEP dalam Rupiah PT Astra agro lestari Tbk sebesar 9.845.061,98, dengan BEP dalam unit sebesar 1.188,73001 yang berarti bahwa pada tahun 2014, perusahaan tersebut mencapai titik impas dan bahkan perusahaan mampu melebihi dari perhitungan titik impas tersebut.

Tahun 2015 BEP dalam Rupiah PT Astraagro lestari Tbk sebesar 11.125.660,8 dengan BEP Unit sebesar 1.595, 99208 yang berarti bahwa perusahaan tersebut mencapai titik impas dan bahkan perusahaan mampu melebihi dari perhitungan titik impas tersebut.

Tahun 2016 BEP dalam Rupiah PT. Astra agro Lestari Tbk sebesar 11.125.660,8 dan BEP perunit sebesar 1.596, 99208 yang berarti bahwa perusahaan mampu menutupi seluruh biaya tersebut untuk mencapai titik impas dan bahkan perusahaan melebihi dari perhitungan titik impas tersebut.

Tahun 2017 BEP dalam Rupiah PT Astra agro lestari Tbk sebesar 8.542.698,9 dan BEP dalam Unit sebesar 1.099,72914 yang berarti bahwa perusahaan mampu menutupi seluruh biaya tersebut untuk mencapai titik impas dan bahkan perusahaan mampu melebihi dari perhitungan titik impas tersebut.

Dapat dilihat dari perhitungan *break even point* pada PT Astra agro lestari Tbk lima tahun terakhir, mulai dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2017 perusahaan mampu mencapai titik impas dan bahkan diatas rata-rata perhitungan titik impas artinya perusahaan mampu memperoleh laba.

B. Margin Of safety

Untuk menentukan seberapa seberapa banyak penjualan yang boleh turun dari jumlah penjualan saat break even point, dapat menggunakan *margin of safety*. Dimana *margin of safety* menunjukkan

seberapa besar penjualan boleh turun namun tidak mengalami kerugian atau dalam keadaan *break even*. Dengan kata lain *margin of safety* memberikan petunjuk jumlah maksimum penurunan angka volume penjualan yang direncanakan namun tidak mengakibatkan kerugian. *Margin of safety* merupakan elemen untuk mengukur tingkat keamanan perusahaan.

Margin of safety menunjukan jarak antara penjualan yang direncanakan dengan penjualan pada *break even*. Dengan demikian *margin of safety* juga menggambarkan batas jarak dimana kalau berkurangnya penjualan melampaui batas jarak tersebut perusahaan akan menderita kerugian.

Berikut ini perhitungan *margin of safety* dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2017 adalah sebagai berikut:

1. Tahun 2013

$$\begin{aligned} \text{Margin of Safety} &= \frac{\text{penjualan} - \text{penjualan saat break event}}{\text{penjualan}} \times 100\% \\ &= \frac{12.674.999 - 8.525.985,68}{12.674.999} \times 100\% \\ &= \frac{4.149.040,32}{12.674.999} \times 100\% \\ &= 32,7\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Margin of Safety Rp} &= \text{Batas keamanan} \times \text{penjualan} \\ &= 32,7\% \times 12.674.999 \\ &= 4.144.724,67 \end{aligned}$$

2. Tahun 2014

$$\begin{aligned}
 \text{Margin of Safety} &= \frac{\text{penjualan} - \text{penjualan saat break even}}{\text{Penjualan}} \times 100\% \\
 &= \frac{16.305.831 - 9.845.061,98}{16.305.831} \times 100\% \\
 &= \frac{6.460.769,02}{16.305.831} \times 100\% \\
 &= 39,6\%
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Margin of Safety Rp} &= \text{Batas keamanan} \times \text{Penjualan} \\
 &= 39,6\% \times 16.305.831 \\
 &= 6.457.109,08
 \end{aligned}$$

3. Tahun 2015

$$\begin{aligned}
 \text{Margin of Safety} &= \frac{\text{Penjualan} - \text{Penjualan saat break even}}{\text{Sales Budgeted}} \times 100\% \\
 &= \frac{13.059.216 - 11.125.660,8}{13.059.216} \times 100\% \\
 &= \frac{1.933.555,2}{13.059.216} \times 100\% \\
 &= 14,8\%
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Margin of Safety Rp} &= \text{Batas keamana} \times \text{penjualan} \\
 &= 14,8\% \times 13.059.216 \\
 &= 1.932.763,97
 \end{aligned}$$

4. Tahun 2016

$$\text{Margin of Safety} = \frac{\text{penjualan} - \text{penjualan saat break even}}{\text{penjualan}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned}
 &= \frac{14.121.374 - 8.542.698,9}{14.121.374} \times 100\% \\
 &= \frac{5.578.675,1}{14.121.374} \times 100\% \\
 &= 39,5\%
 \end{aligned}$$

Margin of Safety Rp= Batas keamana × Penjualan

$$= 39,5\% \times 14.121.374$$

$$= 5.577.942,73$$

5. Tahun 2017

$$\text{Margin of Safety} = \frac{\text{Penjualan} - \text{Penjualan saat break even}}{\text{Sales Budgeted}} \times 100\%$$

$$= \frac{17.305.688 - 11.752.737,9}{17.305.688} \times 100\%$$

$$= \frac{5.552.950,1}{17.305.688} \times 100\%$$

$$= 30,8\%$$

Margin of Safety Rp= Bataskeamanan × Penjualan

$$= 30,8\% \times 17.305.688$$

$$= 5.330.151,9$$

Dari hasil perhitungan diatas *margin of safety* tahun 2013 sebesar 32,7 % dengan jumlah maksimum penurunan target penjualan yang tidak menyebabkan perusahaan mengalami kerugian adalah sebesar 4.144.724, 67.

Margin of safety tahun 2014 sebesar 39,6 % dan jumlah maksimum penurunan target pendapatan penjualan yang tidak menyebabkan perusahaan mengalami kerugian adalah sebesar 6.457.109,08.

Margin of safety tahun 2015 sebesar 14,8 % yang berarti bahwa pada tingkat penjualan dan struktur biaya yang ada, jumlah maksimum penurunan target pendapatan penjualan yang tidak menyebabkan perusahaan mengalami kerugian adalah sebesar 1.932.769.97.

Margin of safety tahun 2016 sebesar 39,5 % yang berarti bahwa pada tingkat penjualan dan struktur biaya yang ada, jumlah maksimum penurunan target pendapatan penjualan yang tidak menyebabkan perusahaan mengalami kerugian adalah sebesar 5.577.942,73.

Margin of safety tahun 2017 sebesar 52 % yang berarti bahwa pada tingkat penjualan dan struktur biaya yang ada, jumlah maksimum penurunan target pendapatan penjualan yang tidak menyebabkan perusahaan mengalami kerugian adalah sebesar 5.330.151, 9.

Dapat dilihat dari perhitungan *margin of safety* diatas bahwa dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2017 dimana semakin tinggi tingkat persentase *margin of safety* maka perusahaan dikatakan baik karena rentang penurunan penjualan lebih besar sehingga kemungkinan menderita kerugian rendah. Semakin kecil *margin of safety* berarti semakin cepat perusahaan menderita kerugian, karena dalam hal ini terdapat penurunan jumlah penjualan yang terjadi. Dimana *tingkat margin of safety* terendah yaitu pada tahun 2015, dan *margin of safety* tertinggi terjadi pada tahun 2013, artinya perusahaan rentang mengalami kerugian di tahun 2015, dan tahun 2013 adalah titik perusahaan jauh dari rentang kerugian.

C. Contribution Margin (CM)

Untuk merencanakan laba yang di inginkan sesuai dengan kemampuan perusahaan. dapat dengan menggunakan metode *contribution margin* yang biasanya digunakan untuk mengetahui selisi antara penghasilan penjualan dengan biaya variabel, yang merupakan jumlah untuk menutupi biaya tetap, dimana perusahaan akan memperoleh keuntungna dari hasil penjualan apabila jumlah contribution margi lebih besar dari pada biaya tetap. Berikut perhitungan contribution margin seperti yang tertera dalam table berikut:

Tabel 4. Data anggaran Contribution Margin
(Dinyatakan dalam jutaan rupiah dan ribu ton)

Anggaran	2013	2014	2015
Quantity	1.741, 78906	1.968, 8277	1.873,36336
Harga Jual Rp/Kg	7.277	8.282	6.971
Penjualan	12.674.999	16.305.831	13.059.216
Biaya Variabel	6.858.742	9.688.188	8.360.572
CM	5.816.257	6.617.643	4.698.644
Biaya Tetap	3.912.373	3.995.571	4.002.960
Laba Bersih	1.903.884	2.622.072	695.685
Lanjutan			
Anggaran	2016	2017	
Quantity	1.817, 89058	2.092, 33321	
Harga Jual	7.768	8.271	
Penjualan	14.121.374	17.305.688	
Biaya Variabel	8.769.421	10.718.594	
CM	5.351.953	6.587.094	
Biaya Tetap	3.237.654	4.473.465	
Laba Bersih	2.114.299	2.113.629	

Sumber PT. Astra Agro Lestari

Berdasarkan data anggaran *contribution margin* maka dapat dihitung rasio margin contribution sebagai berikut :

1. Tahun 2013

$$\begin{aligned}\text{Rasio Margin Contribution} &= \frac{\text{Contribution Margin}}{\text{Penjualan}} \times 100\% \\ &= \frac{5.816.257}{12.674.999} \times 100\% \\ &= 45,8 \%\end{aligned}$$

2. Tahun 2014

$$\begin{aligned}\text{Rasio Margin Contribution} &= \frac{\text{Contribution Margin}}{\text{Penjualan}} \times 100\% \\ &= \frac{6.617.643}{16.305.831} \times 100\% \\ &= 40,5\%\end{aligned}$$

3. Tahun 2015

$$\begin{aligned}\text{Rasio Margin Contribution} &= \frac{\text{Contribution Margin}}{\text{Penjualan}} \times 100\% \\ &= \frac{4.697.386}{13.059.216} \times 100\% \\ &= 35,9 \%\end{aligned}$$

4. Tahun 2016

$$\begin{aligned}\text{Rasio Margin Contribution} &= \frac{\text{Contribution Margin}}{\text{Penjualan}} \times 100\% \\ &= \frac{5.351.953}{14.121.374} \times 100\% \\ &= 37,8\%\end{aligned}$$

5. Tahun 2017

$$\begin{aligned}
 \text{Rasio Margin Contribution} &= \frac{\text{Contribution Margin}}{\text{Penjualan}} \times 100\% \\
 &= \frac{6.587.094}{17.305.688} \times 100\% \\
 &= 38\%
 \end{aligned}$$

Ratio margin kontribusi (RCM) sangat penting dalam menentukan kebijakan bisnis, karena menunjukkan bagaimana *Contribution Margin* akan dipengaruhi oleh total penjualan. Pada tahun 2013 PT. Astra agro lestari Tbk memiliki *ratio contribution margin* (RCM) sebesar 45,8%. Hal ini berarti bahwa PT. Astra agro lestari Tbk merencanakan penjualan sebesar 12.674.999 dengan nilai *contribution margin* sebesar Rp. 5.816.257 dan biaya tetap sebesar 3.912.373, dengan laba sebesar Rp 1.903.884.

Tahun 2014 PT. Astra Agro Lestari Tbk memiliki *ratio contribution margin* (RCM) sebesar 40,5%. Hal ini berarti bahwa PT. Astra agro lestari Tbk merencanakan penjualan sebesar Rp 16.305.831 dengan nilai *contribution margin* sebesar Rp. 6.617.643 serta biaya tetap sebesar 3.995.71 dengan laba sebesar Rp 2.622.072

Tahun 2015 PT. Astra Agro Lestari Tbk memiliki *ratio contribution margin* (RCM) sebesar 35,9%. Hal ini berarti bahwa PT. Astra agro lestari Tbk merencanakan penjualan sebesar Rp 13.059.216 dengan nilai *contribution margin* sebesar Rp. 4.698.644 serta biaya tetap sebesar 4.002.960 dengan laba sebesar Rp 695.685.

Tahun 2016 PT. Astra Agro Lestari Tbk memiliki *ratio contribution margin* (RCM) sebesar 37,8%. Hal ini berarti bahwa PT. Astra agro lestari Tbk merencanakan penjualan sebesar Rp 14.121.374 dengan nilai *contribution margin* sebesar Rp. 5.351.953 serta biaya tetap sebesar 3.237.654 dengan laba sebesar Rp 2.114.299.

Tahun 2017 PT. Astra Agro Lestari Tbk memiliki *ratio contribution margin* (RCM) sebesar 38%. Hal ini berarti bahwa PT. Astra agro lestari Tbk merencanakan penjualan sebesar Rp 17.305.688 dengan nilai *contribution margin* sebesar Rp. 6.587.094 serta biaya tetap sebesar 4.473.465 dengan laba sebesar Rp 2.113.629.

Berdasarkan perhitungan *rasio margin contribution* dinyatakan bahwa *rasio margin contribution* yang tinggi lebih disukai, karena menunjukkan suatu kontribusi yang lebih besar pada laba untuk setiap hasil penjualan yang diterima

Berdasarkan perhitungan dan pembahasan diatas dari ketiga metode yang saling berkaitan antara *break even point* (titik impas), *margin of safety* (bataskeamanan) dan *contribution margin* dalam perencanaan laba dimana ketiga metode ini saling berhubungan dan erat kaitannya dalam merencanakan laba, yang dimana *break even point* itu sendiri adalah merupakan salah satu metode yang digunakan untuk melakukan perencanaan laba, artinya ketika titik impas tersebut diketahui maka pihak manajemen dapat mengambil keputusan dalam merencanakan laba, sedangkan *margin of safety* atau batas keamanan adalah tahapan dalam

metode *break even point* dan *margin of safety* juga berhubungan dengan perencanaan laba, karena dengan menggunakan *margin of safety* perusahaan dapat menentukan sejauh mana kita boleh menurunkan jumlah penjualan saat *break even* sehingga akan lebih mudah dalam mengelola dalam melakukan perencanaan laba, sedangkan untuk *contribution margin* itu sendiri juga berhubungan dengan perencanaan laba karena *contribution margin* adalah jumlah pendapatan setelah dikurangi dengan biaya variabel, dimana dari sisa pendapatan akan digunakan untuk mengurangi biaya tetap sehingga akan lebih mudah untuk mengetahui laba bersih perusahaan. Jadi ketiga metode tersebut saling berhubungan dan berkaitan erat dalam melakukan perencanaan laba.

BAB VI PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan analisis data yang dilakukan dapat diambil kesimpulan bahwa pada perhitungan *break even point* perusahaan PT Astra agro lestari tbk dikatakan mampu merencanakan laba dengan baik, karena perusahaan mampu mencapai titik impas tersebut dan bahkan mampu melebihi titik impas tersebut sehingga memperoleh laba.

B. Saran

Pihak manajemen sebaiknya menerapkan metode Break even point dalam membuat perencanaan laba agar perusahaan mampu mempertahankan pengelolaan biaya-biaya secara cerat dan efisien dengan demikian kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dimasa yang akan datang menjadi lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Armila. 2006. *Akuntansi manajemen*. Jogjakarta: Graha Ilmu.
- Bustami Bastian. Nurlela. 2006. *Akuntansi Biaya Kajian Teori dan Aplikasi*. Edisi Pertama. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- _____ 2007. *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- _____ 2009. *Akuntansi Biaya*. Jakarta: Mitra wacana media
- Eno Haspari, Anggi. 2017. *Perencanaan laba dengan menggunakan analisis biaya volume laba dan analisis break even point (studi kasus Pt. Madubaru PG.PS Madukismo)*. Skripsi. Yokyakarta.
- Garrison, H. Rey. 2006. *Akuntansi Manajerial*. Buku Satu. Edisis esebelas. Jakarta: Salemba empat.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2007. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Edisis pertama. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Hanafi, Mahmud M. 2010. *Manajemen Keuangan*. Cetakan ke lima. Yokyakarta: BPFE.
- Halim, Abdul. Bambang Supomo. 2005. *Akuntansi Manajemen*. Yogyakarta: BPFE.
- Halim, Abdul. Bambang, Supomo. 2005. *Akuntansi Manajemen*. Yogyakarta: BPFE.
- Kasmir. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kamaruddin, Ahmad. 2007. *Akuntansi Manajemen Dasar-Dasar Konsep Biaya dan Pengambilan Keputusan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Krismiaji. 2002. *Sistem Informasi Akuntansi*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Kuswadi. 2005. *Meningkatkan Laba Melalui Pendekatan Akuntansi Keuangan dan Akuntansi Biaya*. PT. Elex Media Komputindo, Jakarta.
- Muliono, Wiwit. 2018. *Analisis Break Even Point Sebagai Alat Perencanaan Laba (studi kasus:UD Flamboyan Coconut Center Kabupaten Batubara)*. Skripsi. Medan.

- Munawir. 2007. *Analisis Laporan keuangan*. Cetakan ke empat belas. Yogyakarta: Liberty.
- Mulyadi. 2010. *Sistem Akuntansi*, Edisi ke-3, Cetakan kelima. Jakarta :Salemba Empat, Jakarta.
- 2009. *Akuntansi Biaya*. Edisi ketiga. Yogyakarta: STIE YKPN
- Nafarin, M. 2007. *Penganggaran Perusahaan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Pradita marhaeni, Agustina. 2011. *Analisis break even point sebagai alat perencanaan laba pada industry kecil tegel di Kecamatan pedurungan*. Semarang. Skripsi
- Riyanto, Bambang. 2008. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: Penerbit GPFE
- 2004. *Dasar – Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi ke 4. Yogyakarta : BPFC.
- Sawir, Agnes. 2005. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- R.A Supriyono. 2000. *Akuntansi Biaya. Perencanaan dan Pengendalian Biaya serta pembuatan keputusan*. Buku II Edisi ke 2 Yogyakarta: , BPFE.
- 2002. *Akuntansi Biaya dan Akuntansi Manajejen untuk teknologi majudan Globalisasi*. Edisis pertama. Yogyakarta: BPFE
- Subramanyam. John J. Wild. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Syahrul. Muhammad Afdi Nizar. 2000. *Kamus Istilah-istilah Akuntansi*. Cetakan Pertama. Jakarta: Citra Harta Prima.
- William k Carter, Milton Usry. 2005. *Akuntansi Biaya*. Buku 2. Jakarta: Salemba Empat.
- 2009. *Akuntansi Biaya II*. Edisi 14. Jakarta: Salemba Empat.
- 2004. *Akuntansi Biaya*. Jakarta: Salemba Empat

**L
A
M
P
I
R
A
N**



PT ASTRA AGRO LESTARI Tbk

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
(31 Desember 2017)**

**DIRECTOR'S STATEMENT REGARDING
RESPONSIBILITY FOR THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS OF
(31 December 2017)**

PT ASTRA AGRO LESTARI Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN / AND SUBSIDIARIES

Kami yang bertanda tangan dibawah ini :

We, the undersigned:

- | | | | | |
|----|-----------------|--|----|---------------------|
| 1. | Nama | Santosa | 1. | Name |
| | Alamat | Jl.Pulo Ayang Raya Blok OR-1 | | Address |
| | | Kawasan Industri Pulo Gadung Jakarta 13930 | | |
| | Alamat Domisili | Lembah Cirendeu Permai II/17 Ciputat Tangerang | | Address of Domicile |
| | Nomor Telepon | 021-4616555 | | Telephone Number |
| | Jabatan | Presiden Direktur/President Director | | Position |
| 2. | Nama | Mario Casimirus Surung Gultom | 2. | Name |
| | Alamat | Jl.Pulo Ayang Raya Blok OR-1 | | Address |
| | | Kawasan Industri Pulo Gadung Jakarta 13930 | | |
| | Alamat Domisili | Legenda Wisata Blok A.11/21 Gunung Putri Bogor | | Address of Domicile |
| | Nomor Telepon | 021-4616555 | | Telephone Number |
| | Jabatan | Direktur Independen/Independent Director | | Position |

Menyatakan bahwa :

Declare that :

- | | | | |
|----|--|----|---|
| 1. | Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian perusahaan; | 1. | <i>We are responsible for the preparation and presentation of the company's consolidated financial statements;</i> |
| 2. | Laporan keuangan konsolidasian perusahaan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standard Akuntansi Keuangan yang berlaku di Indonesia; | 2. | <i>The company's consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with the enacted Indonesian Financial Accounting Standards;</i> |
| 3. | a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian perusahaan telah dimuat secara lengkap dan benar; dan | 3. | <i>a. All information has been fully and correctly disclosed in the company's consolidated financial statements; and</i> |
| | b. Laporan keuangan konsolidasian perusahaan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material; | | <i>b. The company's consolidated financial statements do not contain false material information or facts, nor do they omit material information or facts;</i> |
| 4. | Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam perusahaan. | 4. | <i>We are responsible for the company's internal control systems.</i> |

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This is our declaration, which has been made truthfully.

Jakarta, 20 Pebruari / February 2018

Presiden Direktur / President Director

Direktur Independen / Independent Director


(Santosa)


(Mario Casimirus Surung Gultom)



**PT ASTRA AGRO LESTARI Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 2 Schedule

**LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2015**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR
LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2015**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>2015</u>	<u>2014^{*)}</u>	<u>2013^{*)}</u>	
Pendapatan bersih	2l,26	13,059,216	16,305,831	12,674,999	Net revenue
Beban pokok pendapatan	2l,2w,27	<u>(9,977,118)</u>	<u>(11,352,975)</u>	<u>(8,592,003)</u>	Cost of revenue
Laba bruto		<u>3,082,098</u>	<u>4,952,856</u>	<u>4,082,996</u>	Gross profit
Beban umum dan administrasi	2l,28	(691,412)	(682,548)	(586,042)	General and administrative expenses
Beban penjualan	2l,28	(537,533)	(546,886)	(491,347)	Selling expenses
Biaya pendanaan	2l,29	(125,509)	(96,080)	(72,414)	Finance cost
Kerugian selisih kurs, bersih	2m	(580,368)	(126,680)	(443,782)	Foreign exchange losses, net
Penghasilan bunga	2w,30	27,776	18,593	14,608	Interest income
Bagian atas hasil bersih ventura bersama	2b,10	5,002	20,831	-	Share of results of joint ventures
Lain-lain, bersih	2w,31	<u>(4,541)</u>	<u>141,751</u>	<u>94,594</u>	Others, net
		<u>(1,906,585)</u>	<u>(1,271,019)</u>	<u>(1,484,383)</u>	
Laba sebelum pajak penghasilan		1,175,513	3,681,837	2,598,613	Profit before income tax
Beban pajak penghasilan	2o,2w,17a	<u>(479,829)</u>	<u>(1,059,765)</u>	<u>(694,729)</u>	Income tax expense
Laba tahun berjalan		695,684	2,622,072	1,903,884	Profit for the year
Penghasilan komprehensif lain:					Other comprehensive income:
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:					Items not to be reclassified to profit or loss:
Pengkukuran kembali atas kewajiban imbalan pasca kerja	2r,19	(8,374)	(48,840)	44,215	Remeasurements from post-employment benefit obligations
Pajak penghasilan terkait	17c	<u>2,093</u>	<u>12,210</u>	<u>(11,053)</u>	Related income tax
		<u>(6,281)</u>	<u>(36,630)</u>	<u>33,162</u>	
Total laba komprehensif		<u>689,403</u>	<u>2,585,442</u>	<u>1,937,046</u>	Total comprehensive income
Laba yang dapat diatribusikan kepada:					Profit attributable to:
Pemilik Perusahaan		619,107	2,504,467	1,802,193	Owners of the Company
Kepentingan nonpengendali		<u>76,577</u>	<u>117,605</u>	<u>101,691</u>	Non-controlling interests
		<u>695,684</u>	<u>2,622,072</u>	<u>1,903,884</u>	
Total laba komprehensif yang dapat diatribusikan kepada:					Total comprehensive income attributable to:
Pemilik Perusahaan		612,292	2,468,849	1,834,662	Owners of the Company
Kepentingan nonpengendali		<u>77,111</u>	<u>116,593</u>	<u>102,384</u>	Non-controlling interests
		<u>689,403</u>	<u>2,585,442</u>	<u>1,937,046</u>	
Laba per saham dasar/dilusi (Rupiah penuh)	2s,32	<u>393,15</u>	<u>1,590,40</u>	<u>1,144,43</u>	Basic/diluted earnings per share (full amount)

*) Lihat Catatan 2w

*) See Note 2w

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT ASTRA AGRO LESTARI Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/64 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2015**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2015**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

26. PENDAPATAN BERSIH (lanjutan)

Rincian pendapatan dari satu pelanggan yang melebihi 10% dari pendapatan bersih:

26. NET REVENUE (continued)

Detail of revenue from a customer exceeding 10% of net revenue:

	<u>2015</u>		<u>2014</u>		<u>2013</u>		
Pihak ketiga							Third parties
PT Intibenua Perkasatama	1,414,844	10.83%	2,055,552	12.61%	1,491,354	11.77%	PT Intibenua Perkasatama
PT Wilmar Nabati Indonesia	537,767	4.12%	1,455,345	8.92%	2,433,827	19.20%	PT Wilmar Nabati Indonesia
Lain-lain (masing-masing < 10%)	<u>5,719,452</u>	<u>43.80%</u>	<u>9,781,209</u>	<u>59.99%</u>	<u>8,749,818</u>	<u>69.03%</u>	Others (each < 10%)
	7,672,063	58.75%	13,292,106	81.52%	12,674,999	100.00%	
Pihak berelasi (lihat Catatan 6b)							Related parties (see Note 6b)
	<u>5,387,153</u>	<u>41.25%</u>	<u>3,013,725</u>	<u>18.48%</u>	-	-	
	<u><u>13,059,216</u></u>	<u><u>100.00%</u></u>	<u><u>16,305,831</u></u>	<u><u>100.00%</u></u>	<u><u>12,674,999</u></u>	<u><u>100.00%</u></u>	

27. BEBAN POKOK PENDAPATAN

27. COST OF REVENUE

	<u>2015</u>		<u>2014</u>		<u>2013</u>		
Beban produksi berdasarkan sifat:							Cost of production by nature:
Penggunaan bahan baku dan biaya pengolahan	5,514,525		6,987,787		4,634,674		Raw materials used and processing costs
Biaya panen dan pemeliharaan	2,842,494		2,694,985		2,218,436		Harvesting and maintenance costs
Penyusutan	780,467		641,367		482,378		Depreciation
Perawatan infrastruktur dan peralatan kerja	542,056		538,196		473,111		Infrastructure maintenance and tools/parts
Gaji dan kesejahteraan karyawan	279,578		253,462		198,737		Salaries and employee benefits
Perbaikan dan perawatan pabrik	242,923		245,198		185,043		Factory repair and maintenance
Lain-lain	<u>201,913</u>		<u>161,451</u>		<u>131,678</u>		Others
Jumlah beban produksi	10,403,956		11,522,446		8,324,057		Total production costs
Persediaan barang jadi:							Finished goods:
Awal	556,516		387,045		654,991		Beginning
Akhir	<u>(983,354)</u>		<u>(556,516)</u>		<u>(387,045)</u>		Ending
	<u><u>9,977,118</u></u>		<u><u>11,352,975</u></u>		<u><u>8,592,003</u></u>		

Tidak ada pembelian dari satu pemasok pihak ketiga maupun satu pihak berelasi yang melebihi 10% dari pendapatan bersih.

No purchases from a third party and a related party supplier exceeding 10% of net revenue.

**PT ASTRA AGRO LESTARI Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/65 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2015**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2015**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

28. BEBAN USAHA

28. OPERATING EXPENSES

Beban umum dan administrasi

General and administrative expenses

	<u>2015</u>	<u>2014</u>	<u>2013</u>	
Rincian berdasarkan sifat:				<i>Details by nature:</i>
Gaji dan kesejahteraan karyawan	231,278	248,437	191,768	<i>Salaries and employee benefits</i>
Pengembangan lingkungan sosial	91,918	94,747	87,182	<i>Community development</i>
Penyusutan	87,471	75,394	68,969	<i>Depreciation</i>
Beban pajak	53,335	56,554	46,613	<i>Tax expense</i>
Honorarium tenaga ahli	41,934	47,039	39,930	<i>Professional fees</i>
Keselamatan dan lingkungan kerja	39,870	42,174	33,080	<i>Safety and environment</i>
Pelatihan dan rekrutmen	35,463	42,179	30,236	<i>Training and recruitment</i>
Overhead kantor	25,103	28,219	20,601	<i>Office overhead</i>
Perjalanan dinas	17,616	17,076	13,978	<i>Business travelling</i>
Riset dan pengembangan	9,460	6,043	7,331	<i>Research and development</i>
Ekspedisi	3,553	5,416	5,632	<i>Expedition</i>
Lain-lain	54,411	19,270	40,722	<i>Others</i>
	<u>691,412</u>	<u>682,548</u>	<u>586,042</u>	

Beban penjualan

Selling expenses

Terutama merupakan beban pengiriman dan ongkos angkut. *Mainly represent freight and delivery charges.*

29. BIAYA PENDANAAN

29. FINANCE COST

	<u>2015</u>	<u>2014</u>	<u>2013</u>	
Bunga pinjaman bank	103,082	77,348	56,324	<i>Interest of bank loans</i>
Komitmen fasilitas bank	22,427	18,732	16,090	<i>Commitment of bank facility</i>
	<u>125,509</u>	<u>96,080</u>	<u>72,414</u>	

30. PENGHASILAN BUNGA

30. INTEREST INCOME

	<u>2015</u>	<u>2014</u>	<u>2013</u>	
Piutang jangka panjang	19,320	3,071	3,148	<i>Long-term receivables</i>
Jasa giro	8,376	11,390	8,211	<i>Current accounts</i>
Deposito berjangka	-	4,132	3,249	<i>Time deposits</i>
Lain-lain	80	-	-	<i>Others</i>
	<u>27,776</u>	<u>18,593</u>	<u>14,608</u>	

**PT ASTRA AGRO LESTARI Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 2 Schedule

**LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2017**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2017**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	<u>2017</u>	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>2016</u>	
Pendapatan bersih	17,305,688	2m,2v,28	14,121,374	Net revenue
Beban pokok pendapatan	<u>(13,160,438)</u>	2m,29	<u>(10,445,360)</u>	Cost of revenue
Laba bruto	<u>4,145,250</u>		<u>3,676,014</u>	Gross profit
Beban umum dan administrasi	(756,418)	2m,30	(676,626)	<i>General and administrative expenses</i>
Beban penjualan	(337,933)	2m,30	(340,780)	<i>Selling expenses</i>
Biaya pendanaan	(132,446)	2m,31	(144,873)	<i>Finance cost</i>
Keuntungan selisih kurs, bersih	4,912	2n	200,613	<i>Foreign exchange gains, net</i>
Penghasilan bunga	24,005	32	25,588	<i>Interest income</i>
Bagian atas hasil bersih ventura bersama	(83,652)	2b,10	(12,528)	<i>Share of results of joint ventures</i>
Lain-lain, bersih	<u>74,787</u>	33	<u>(518,630)</u>	<i>Others, net</i>
	<u>(1,206,745)</u>		<u>(1,467,236)</u>	
Laba sebelum pajak penghasilan	2,938,505		2,208,778	Profit before income tax
Beban pajak penghasilan	<u>(824,876)</u>	2p,18a	<u>(94,479)</u>	<i>Income tax expense</i>
Laba tahun berjalan	<u>2,113,629</u>		<u>2,114,299</u>	Profit for the year
Penghasilan komprehensif lain:				<i>Other comprehensive income:</i>
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:				<i>Items not to be reclassified to profit or loss:</i>
Pengukuran kembali atas kewajiban imbalan pasca kerja	(24,480)	2s,20	87,317	<i>Remeasurements from post-employment benefit obligations</i>
Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi:				<i>Items to be reclassified to profit or loss:</i>
Lindung nilai arus kas	(41,672)	2w,19	-	<i>Cashflow hedge</i>
Pajak penghasilan terkait	<u>16,538</u>	18c	<u>(21,829)</u>	<i>Related income tax</i>
	<u>(49,614)</u>		<u>65,488</u>	
Total laba komprehensif	<u>2,064,015</u>		<u>2,179,787</u>	Total comprehensive income
Laba yang dapat diatribusikan kepada:				Profit attributable to:
Pemilik Perusahaan	2,010,332		2,006,973	<i>Owners of the Company</i>
Kepentingan nonpengendali	<u>103,297</u>		<u>107,326</u>	<i>Non-controlling interests</i>
	<u>2,113,629</u>		<u>2,114,299</u>	
Total laba komprehensif yang dapat diatribusikan kepada:				Total comprehensive income attributable to:
Pemilik Perusahaan	1,961,092		2,070,649	<i>Owners of the Company</i>
Kepentingan nonpengendali	<u>102,923</u>		<u>109,138</u>	<i>Non-controlling interests</i>
	<u>2,064,015</u>		<u>2,179,787</u>	
Laba per saham dasar/dilusi (Rupiah penuh)	<u>1,044.50</u>	2t,34	<u>1,135.85</u>	Basic/diluted earnings per share (full amount)

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT ASTRA AGRO LESTARI Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/61 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2017**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2017**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

28. PENDAPATAN BERSIH

Rincian pendapatan berdasarkan produk:

	<u>2017</u>
Minyak sawit mentah dan turunannya	14,471,256
Inti sawit dan turunannya	2,768,977
Lainnya	<u>65,455</u>
	<u>17,305,688</u>

Rincian pendapatan dari satu pelanggan yang melebihi 10% dari pendapatan bersih:

	<u>2017</u>	
Pihak ketiga		
Lain-lain (masing-masing < 10%)	11,224,651	64.86%
Pihak berelasi (lihat Catatan 6b)	<u>6,081,037</u>	<u>35.14%</u>
	<u>17,305,688</u>	<u>100.00%</u>

28. NET REVENUE

Detail of revenue based on product:

	<u>2016</u>	
12,125,243	12,125,243	Crude palm oil and its derivatives
1,991,559	1,991,559	Palm kernel and its derivatives
4,572	<u>4,572</u>	Others
	<u>14,121,374</u>	

Detail of revenue from a customer exceeding 10% of net revenue:

	<u>2016</u>	
8,576,476	8,576,476	Third parties Others (each < 10%)
5,544,898	<u>5,544,898</u>	Related parties (see Note 6b)
	<u>14,121,374</u>	

29. BEBAN POKOK PENDAPATAN

Beban produksi berdasarkan sifat:

	<u>2017</u>
Penggunaan bahan baku dan biaya pengolahan	7,848,847
Biaya panen dan pemeliharaan	2,867,117
Penyusutan	1,008,014
Perawatan infrastruktur dan peralatan kerja	508,494
Gaji dan kesejahteraan karyawan	335,012
Perbaikan dan perawatan pabrik	219,860
Lain-lain	<u>151,640</u>
Jumlah beban produksi	12,938,984
Persediaan barang jadi:	
Awal	1,370,055
Akhir	<u>(1,148,601)</u>
	<u>13,160,438</u>

Tidak ada pembelian dari satu pemasok pihak ketiga maupun satu pihak berelasi yang melebihi 10% dari pendapatan bersih.

29. COST OF REVENUE

Cost of production by nature:

	<u>2016</u>	
6,016,176	6,016,176	Raw materials used and processing costs
2,748,434	2,748,434	Harvesting and maintenance costs
895,062	895,062	Depreciation
461,085	461,085	Infrastructure maintenance and tools/parts
320,665	320,665	Salaries and employee benefits
217,185	217,185	Factory repair and maintenance
173,454	<u>173,454</u>	Others
10,832,061	10,832,061	Total production costs
983,354	983,354	Finished goods:
(1,370,055)	<u>(1,370,055)</u>	Beginning
	<u>10,445,360</u>	Ending

No purchases from a third party and a related party supplier exceeding 10% of net revenue.

**PT ASTRA AGRO LESTARI Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/62 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2017

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2017

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

30. BEBAN USAHA

Beban umum dan administrasi

Rincian berdasarkan sifat:

Gaji dan kesejahteraan karyawan	251,910
Penyusutan	118,624
Pengembangan lingkungan sosial	112,373
Beban pajak	67,519
Pelatihan dan rekrutmen	53,972
Keselamatan dan lingkungan kerja	51,610
Honorarium tenaga ahli	41,318
Overhead kantor	30,245
Perjalanan dinas	13,906
Riset dan pengembangan	10,456
Ekspedisi	2,630
Lain-lain	1,855
	<u>756,418</u>

Beban penjualan

Terutama merupakan beban pengiriman dan ongkos angkut.

30. OPERATING EXPENSES

General and administrative expenses

	<u>2017</u>	<u>2016</u>
	251,910	213,807
	118,624	108,295
	112,373	91,574
	67,519	84,444
	53,972	37,149
	51,610	50,497
	41,318	34,178
	30,245	27,112
	13,906	14,138
	10,456	9,148
	2,630	4,811
	1,855	1,473
	<u>756,418</u>	<u>676,626</u>

Details by nature:
Salaries and employee benefits
Depreciation
Community development
Tax expense
Training and recruitment
Safety and environment
Professional fees
Office overhead
Business travelling
Research and development
Expedition
Others

Selling expenses

Mainly represent freight and delivery charges.

31. BIAYA PENDANAAN

Bunga pinjaman bank
Komitmen fasilitas bank

	<u>2017</u>
	94,343
	<u>38,103</u>
	<u>132,446</u>

31. FINANCE COST

Interest of bank loans
Commitment of bank facility

	<u>2016</u>
	114,549
	<u>30,324</u>
	<u>144,873</u>

32. PENGHASILAN BUNGA

Piutang jangka panjang
Jasa giro
Deposito berjangka

	<u>2017</u>
	16,045
	6,173
	<u>1,787</u>
	<u>24,005</u>

32. INTEREST INCOME

Long-term receivables
Current accounts
Time deposits

	<u>2016</u>
	15,202
	9,523
	<u>863</u>
	<u>25,588</u>

**PT ASTRA AGRO LESTARI Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/62 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2017**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2017**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

30. BEBAN USAHA

Beban umum dan administrasi

	<u>2017</u>	<u>2016</u>
Rincian berdasarkan sifat:		
Gaji dan kesejahteraan karyawan	251,910	213,807
Penyusutan	118,624	108,295
Pengembangan lingkungan sosial	112,373	91,574
Beban pajak	67,519	84,444
Pelatihan dan rekrutmen	53,972	37,149
Keselamatan dan lingkungan kerja	51,610	50,497
Honorarium tenaga ahli	41,318	34,178
Overhead kantor	30,245	27,112
Perjalanan dinas	13,906	14,138
Riset dan pengembangan	10,456	9,148
Ekspedisi	2,630	4,811
Lain-lain	1,855	1,473
	<u>756,418</u>	<u>676,626</u>

Beban penjualan

Terutama merupakan beban pengiriman dan ongkos angkut.

30. OPERATING EXPENSES

General and administrative expenses

	<u>2017</u>	<u>2016</u>
	251,910	213,807
	118,624	108,295
	112,373	91,574
	67,519	84,444
	53,972	37,149
	51,610	50,497
	41,318	34,178
	30,245	27,112
	13,906	14,138
	10,456	9,148
	2,630	4,811
	1,855	1,473
	<u>756,418</u>	<u>676,626</u>

*Details by nature:
Salaries and employee benefits
Depreciation
Community development
Tax expense
Training and recruitment
Safety and environment
Professional fees
Office overhead
Business travelling
Research and development
Expedition
Others*

Selling expenses

Mainly represent freight and delivery charges.

31. BIAYA PENDANAAN

	<u>2017</u>	<u>2016</u>
Bunga pinjaman bank	94,343	114,549
Komitmen fasilitas bank	38,103	30,324
	<u>132,446</u>	<u>144,873</u>

31. FINANCE COST

*Interest of bank loans
Commitment of bank facility*

32. PENGHASILAN BUNGA

	<u>2017</u>	<u>2016</u>
Piutang jangka panjang	16,045	15,202
Jasa giro	6,173	9,523
Deposito berjangka	1,787	863
	<u>24,005</u>	<u>25,588</u>

32. INTEREST INCOME

*Long-term receivables
Current accounts
Time deposits*

**PT ASTRA AGRO LESTARI Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/62 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2017**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2017**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

30. BEBAN USAHA

Beban umum dan administrasi

	<u>2017</u>	<u>2016</u>
Rincian berdasarkan sifat:		
Gaji dan kesejahteraan karyawan	251,910	213,807
Penyusutan	118,624	108,295
Pengembangan lingkungan sosial	112,373	91,574
Beban pajak	67,519	84,444
Pelatihan dan rekrutmen	53,972	37,149
Keselamatan dan lingkungan kerja	51,610	50,497
Honorarium tenaga ahli	41,318	34,178
Overhead kantor	30,245	27,112
Perjalanan dinas	13,906	14,138
Riset dan pengembangan	10,456	9,148
Ekspedisi	2,630	4,811
Lain-lain	1,855	1,473
	<u>756,418</u>	<u>676,626</u>

Beban penjualan

Terutama merupakan beban pengiriman dan ongkos angkut.

30. OPERATING EXPENSES

General and administrative expenses

	<u>2017</u>	<u>2016</u>	
			<i>Details by nature:</i>
			<i>Salaries and employee benefits</i>
			<i>Depreciation</i>
			<i>Community development</i>
			<i>Tax expense</i>
			<i>Training and recruitment</i>
			<i>Safety and environment</i>
			<i>Professional fees</i>
			<i>Office overhead</i>
			<i>Business travelling</i>
			<i>Research and development</i>
			<i>Expedition</i>
			<i>Others</i>

Selling expenses

Mainly represent freight and delivery charges.

31. BIAYA PENDANAAN

	<u>2017</u>	<u>2016</u>
Bunga pinjaman bank	94,343	114,549
Komitmen fasilitas bank	38,103	30,324
	<u>132,446</u>	<u>144,873</u>

31. FINANCE COST

*Interest of bank loans
Commitment of bank facility*

32. PENGHASILAN BUNGA

	<u>2017</u>	<u>2016</u>
Piutang jangka panjang	16,045	15,202
Jasa giro	6,173	9,523
Deposito berjangka	1,787	863
	<u>24,005</u>	<u>25,588</u>

32. INTEREST INCOME

*Long-term receivables
Current accounts
Time deposits*

YAYASAN PERGURUAN ISLAM MAROS
UNIVERSITAS MUSLIM MAROS
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS



Kampus 1 : Jalan Dr. Ratulangi No.62 Maros Sulawesi Selatan, Telp. (0411) 8938018 e-mail : umma.yapim.2015@gmail.com, Kode Pos 90511
Kampus 2 : Jalan Kokoa – Pamelakkang Je'ne Kelurahan Allepolea Kecamatan Lau kabupaten Maros



BERITA ACARA
UJIAN SKRIPSI FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUSLIM MAROS
(FEB-UMMA) TAHUN AKADEMIK 2018/2019

Pada hari ini Selasa tanggal 30 bulan Juli tahun Dua ribu Sembilan Belas bertempat di kampus FEB-UMMA, telah dilaksanakan UJIAN SKRIPSI bagi mahasiswa:

Nama : mariani
NIM : 1560302087
Jurusan/Pogram Studi : Manajemen
Konsentrasi : keuangan
Judul : Analisis Perencanaan Laba dengan metode Break even point pada PT Asra Agri Lestari Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

Kesimpulan bahwa SKRIPSI mahasiswa tersebut :
(diisi oleh penguji)

1. Dapat diterima sepenuhnya.
2. Dapat diterima dengan perbaikan.
3. Ditolak dan diganti dengan judul lain.

Dengan Perbaikan :

1. telah diterima sepenuhnya & diperbaiki sesuai dgn masukan penguji
- 2.
- 3.
- 4.

Berita acara ini dibuat untuk diketahui dan dipergunakan sebagai bahan acuan selanjutnya.

Diketahui oleh :
Dekan FEB-UMMA,

Dr. Dahlan, SE.,MM

Maros, 30 Juli 2019
Penguji,

Nurlaela SE., MM

Catatan;
Setelah selesai agar diserahkan kembali ke MAHASISWA

YAYASAN PERGURUAN ISLAM MAROS
UNIVERSITAS MUSLIM MAROS
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS



Kampus 1 : Jalan Dr. Ratulangi No.62 Maros Sulawesi Selatan, Telp. (0411) 8938018 e-mail : umma.yapim.2015@gmail.com, Kode Pos 90511
Kampus 2 : Jalan Kokoa - Pamelakkang Je'ne Kelurahan Allepolea Kecamatan Lau kabupaten Maros



BERITA ACARA
UJIAN SKRIPSI FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUSLIM MAROS
(FEB-UMMA) TAHUN AKADEMIK 2018/2019

Pada hari ini Selasa tanggal 30 bulan Juli tahun Dua ribu Sembilan Belas bertempat di kampus FEB-UMMA, telah dilaksanakan UJIAN SKRIPSI bagi mahasiswa:

Nama : Martani
NIM : 1560302003
Jurusan/Pogram Studi : Manajemen
Konsentrasi : Keuangan
Judul : Analisis perencanaan laba dengan metode Break even Point pada PT. Astra Agro Lestari Tbk yang terdaftar dibursa Efek Indonesia (BEI)

Kesimpulan bahwa SKRIPSI mahasiswa tersebut :
(diisi oleh penguji)

1. Dapat diterima sepenuhnya.
2. Dapat diterima dengan perbaikan.
3. Ditolak dan diganti dengan judul lain.

Dengan Perbaikan :

1. Perbaiki penelitian Terdahulu (varriabel dan metode)
2. Perbaiki hal 25 kerangka konseptual
3. Teknik penulisannya, kesimpulannya di perbaiki
4. perbaiki Bep hal ^{mulai} 64 ~~akhir~~ (di angka brp titik aman)
harus ada perbandingan

Berita acara ini dibuat untuk diketahui dan dipergunakan sebagai bahan acuan selanjutnya.

Diketahui oleh :
Dekan FEB-UMMA,

Dr. Dahlan, SE.,MM

Maros, 30 Juli 2019
Penguji,

Ummul Chair SE, MM

Catatan:
Setelah selesai agar diserahkan kembali ke MAHASISWA



YAYASAN PERGURUAN ISLAM MAROS
UNIVERSITAS MUSLIM MAROS
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS



Kampus 1 : Jalan Dr. Ratulangi No.62 Maros Sulawesi Selatan, Telp. (0411) 8938018 e-mail : umma.yapim.2015@gmail.com, Kode Pos 90511
Kampus 2 : Jalan Kokoa – Pamelakkang Je'ne Kelurahan Allepolea Kecamatan Lau kabupaten Maros



BERITA ACARA
UJIAN SKRIPSI FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUSLIM MAROS
(FEB-UMMA) TAHUN AKADEMIK 2018/2019

Pada hari ini Selasa tanggal 30 bulan Juli tahun Dua ribu Sembilan Belas bertempat di kampus FEB-UMMA, telah dilaksanakan UJIAN SKRIPSI bagi mahasiswa:

Nama : mariani
NIM : 1560302087
Jurusan/Pogram Studi : Manajemen
Konsentrasi : Keuangan
Judul : Analisis Perencanaan laba dengan metode Break Even point (BEP) pada PT. Astra Agro Lestari Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

Kesimpulan bahwa SKRIPSI mahasiswa tersebut :
(diisi oleh penguji)

1. Dapat diterima sepenuhnya.
2. Dapat diterima dengan perbaikan.
3. Ditolak dan diganti dengan judul lain.

Dengan Perbaikan :

1.
2.
Perbaikan sesuai hasil koreksi
3.
hal skripsi
4.

Berita acara ini dibuat untuk diketahui dan dipergunakan sebagai bahan acuan selanjutnya.

Diketahui oleh :
Dekan FEB-UMMA,

Dr. Dahlan, SE.,MM

Maros, 30 Juli 2019
Penguji

Sarnawati Se, M.Si

Catatan;
Setelah selesai agar diserahkan kembali ke MAHASISWA



YAYASAN PERGURUAN ISLAM MAROS
UNIVERSITAS MUSLIM MAROS
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS



Kampus 1 : Jalan Dr. Ratulangi No.62 Maros Sulawesi Selatan, Telp. (0411) 8938018 e-mail : umma.yapim.2015@gmail.com, Kode Pos 90511
Kampus 2 : Jalan Kokoa - Pamelakkang Je'ne Kelurahan Allepolea Kecamatan Lau kabupaten Maros



BERITA ACARA
UJIAN SKRIPSI FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUSLIM MAROS
(FEB-UMMA) TAHUN AKADEMIK 2018/2019

Pada hari ini Selasa tanggal 30 bulan Juli tahun Dua ribu Sembilan Belas bertempat di kampus FEB-UMMA, telah dilaksanakan UJIAN SKRIPSI bagi mahasiswa:

Nama : Martani
NIM : 1560302087
Jurusan/Pogram Studi : Manajemen
Konsentrasi : Keuangan
Judul : Analisis Perencanaan Laba dengan metode Break even point (Bep) pada PT Astra Agro Lestari Tbk yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)

Kesimpulan bahwa SKRIPSI mahasiswa tersebut :
(diisi oleh penguji)

1. Dapat diterima sepenuhnya.
2. Dapat diterima dengan perbaikan.
3. Ditolak dan diganti dengan judul lain.

Dengan Perbaikan :

1. Semua konsep ditinjau kembali pada saat ttd pengesahan.
2. Mencari Abstrak asing.
3. Saran Hal : 46-50 dituang.
4. Simpulan diperpadat kembali.

Berita acara ini dibuat untuk diketahui dan dipergunakan sebagai bahan acuan selanjutnya.

Diketahui oleh :
Dekan FEB-UMMA,

Maros, 30 Juli 2019
Penguji,

Dr. Dahlan, SE., MM

Dr. Dahlan, SE., MM

Catatan:
Setelah selesai agar diserahkan kembali ke MAHASISWA



UNIVERSITAS MUSLIM MAROS

LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Kampus 1 : Jalan Dr. Ratulangi No.62 Maros Sulawesi Selatan, Telp. (0411) 8938018

e-mail : lppmummayapimmaros@gmail.com, Kode Pos 90511

Kampus 2 : Jalan Kokoa – Pamelakkang Je'ne Kelurahan Allepolea Kecamatan Lau Kabupaten Maros



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Nomor : 04/LPPM-UMMA/III/2019
Lampiran : 1 (satu) exemplar
Perihal : **Permohonan Rekomendasi Izin Penelitian**

Kepada yang terhormat :
Pimpinan Bursa Efek Indonesia (BEI)

Di -
Makassar

Assalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan hormat

Dalam rangka penyelesaian studi akhir mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muslim Maros (FEB -UMMA) tahun akademik 2018/2019, maka kami mohon kiranya bapak/ibu dapat memberikan rekomendasi izin penelitian kepada mahasiswa kami.

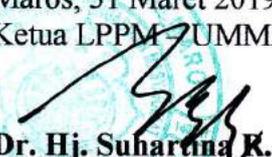
Adapun data diri mahasiswa tersebut yaitu :

Nama	: MARIANI
Nim	: 1560302087
Fakultas	: Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Program Studi	: Manajemen Keuangan
Lokasi Penelitian	: Bursa Efek Indonesia (BEI)
Judul Penelitian	: Analisis Perencanaan Laba dengan Metode Break Even Point (BEP) Pada PT Astra Agro Lestari Tbk Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Demikian permohonan kami, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Maros, 31 Maret 2019
Ketua LPPM-UMMA,

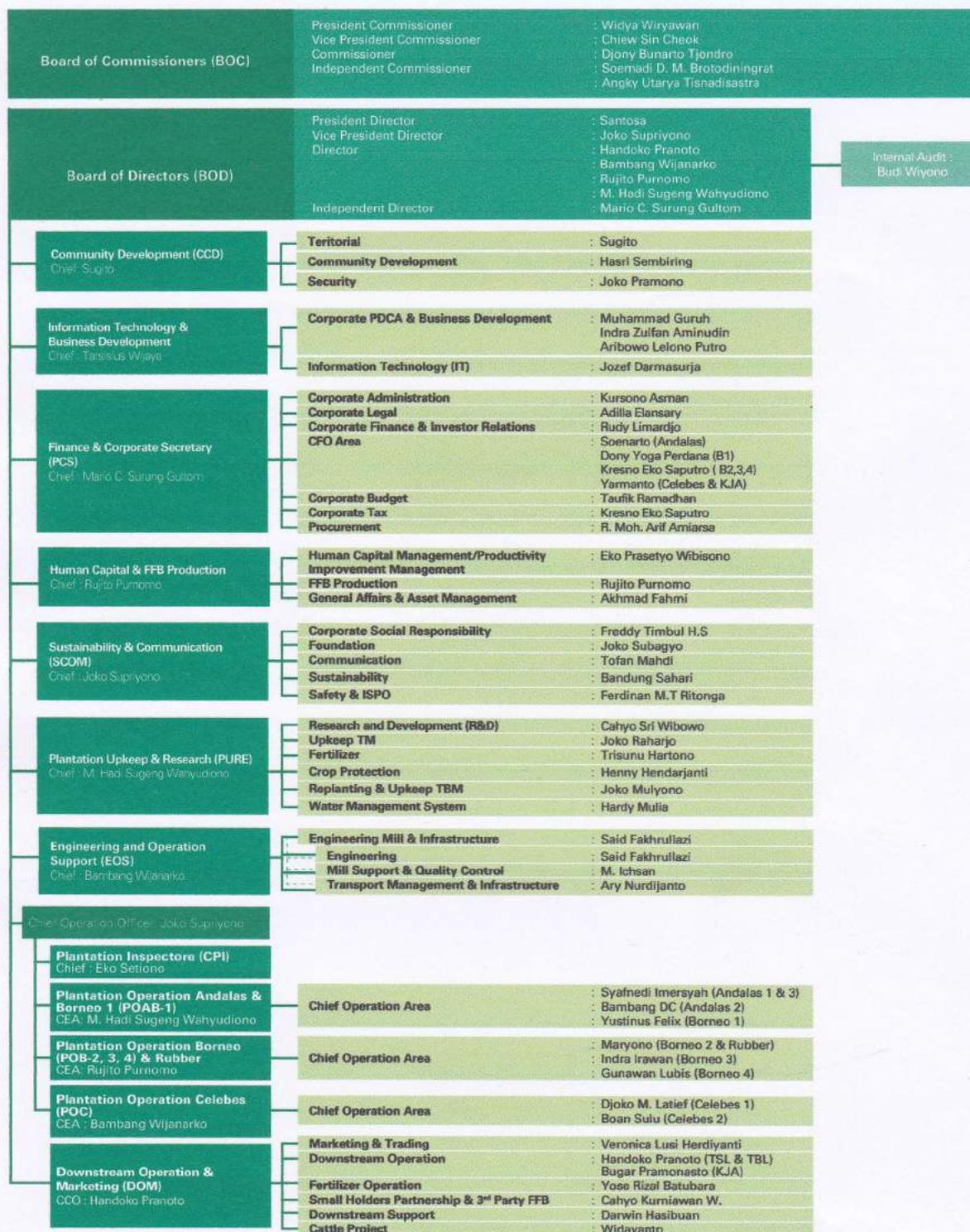

Dr. Hj. Suhartana R., M. Hum.
NIDN: 0914017001

Tembusan Kepada Yth.:

1. Biro Administrasi Akademik
2. Dekan FEB UMMA
3. Yang Bersangkutan
4. Perteinggal File,-

STRUKTUR ORGANISASI

Organizational Structure





IDX

Indonesia Stock Exchange

member of **wfe** WORLD FEDERATION OF EXCHANGES



FORMULIR KETERANGAN

Nomor : Form-Riset-00460/BEI.PSR/08-2019

Tanggal : 22 Juli 2019

Kepada Yth. : Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Muslim Maros

Alamat : Jl. Dr. Ratulangi No. 62 Maros

Dengan ini kami menerangkan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Mariani

NIM : 1560302087

Jurusan : Manajemen Keuangan

Telah menggunakan data data yang tersedia di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk penyusunan skripsi dengan judul "**Analisis Perencana Laba dengan Metode Break Even Point Pada PT Astra Agro Lestari yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia**"

Selanjutnya mohon untuk mengirimkan 1 (satu) copy skripsi tersebut sebagai bukti bagi kami dan untuk melengkapi Referensi Penelitian di Pasar Modal Indonesia.

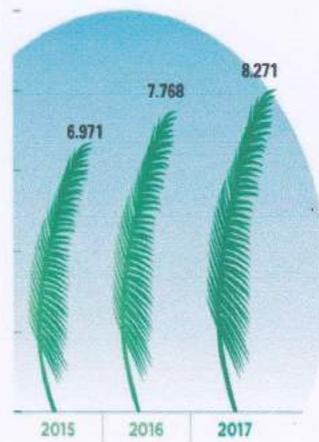
Hormat kami,

Fahmin Amirullah
Kepala Kantor Perwakilan Sulawesi
Selatan



Rata-Rata harga jual Minyak Sawit (Rp /kg)
Average CPO selling price (Rp /kg)

Rata-Rata Harga Jual Minyak Sawit (Rp/kg)
Average CPO Selling Price (Rp/kg)

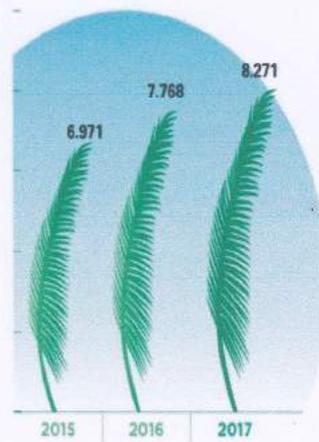


Sumber PT Astra Agro Lestari Tbk



Rata-Rata harga jual Minyak Sawit (Rp /kg)
Average CPO selling price (Rp /kg)

Rata-Rata Harga Jual Minyak Sawit (Rp/kg)
Average CPO Selling Price (Rp/kg)



Sumber PT Astra Agro Lestari Tbk



**KARTU KONSUL BIMBINGAN PROPOSAL/SKRIPSI
PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUSLIM MAROS**

Nama mahasiswa : MARIANI
NIM : 1560302087
Judul Skripsi : Analisis Perencanaan Laba Dengan Metode Break Even Point (BEP) pada PT Astra Agro Lestari Tbk yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)
Pembimbing I : Nurlaela SE., MM
Pembimbing II : Ummul Chair SE., MM

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan Mahasiswa	Tanda Tangan Pembimbing
1.	Jumat 28/06/19.	KEBUN -Perbaiki cara penulisan		
2	29/6-19	Kumpulkan data penelitian.		
3	29/06/19	Metode analisis data		
4	30/6-19	Kumpulkan hasil penelitian -		
5	01/07/19	Daftar pustaka di lengkapi (ikuti format)		
6	2/7-19	lengkapi kesimpulan & Survei.		

7	03/07/19	Perbaiki rumus Jgn di singkat? (perbaiki).		⊕
8	4/07/19	Buat Abstrak.		⊕
9	5/07/19.	Aee		⊕
10	18/7/19.	Aee untuk diuji		⊕

RIWAYAT HIDUP



Mariani, Dilahirkan di Kabupaten Maros Dusun Sambueja Kecamatan Simbang pada tanggal 05 Mei 1993. Anak pertama dari dua bersaudara pasangan dari Nompo dan Kamisa.

Peneliti menyelesaikan Pendidikan Sekolah Dasar di SD No 18 Sambueja, tamat dan berijazah pada tahun 2006. Pada tahun itu juga peneliti melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 1 Simbang yang tamat dan berijazah pada tahun 2009. Kemudian pada tahun 2009 peneliti melanjutkan pendidikan di SMK N 2 Simbang Maros mengambil jurusan computer multimedia yang, tamat dan berijazah pada tahun 2012. Kemudian di tahun pada tahun 2015 peneliti melanjutkan pendidikan di Yayasan Perguruan Islam Maros dan mengambil jurusan program S1 Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen (STIM) yang sekarang berganti nama menjadi Fakultas Ekonomi dan Bisnis(FEB) Universitas Muslim Maros. Peneliti menjalani program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Desa Nisombalia Kabupaten Marusu pada tahun 2019, sampai dengan skripsi ini peneliti masih terdaftar sebagai mahasiswa program study manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis, di tahun yang sama peneliti menyelesaikan dapat menyelesaikan Yudisium Pada bulan Agustus tahun 2019.